

**KAJIAN THEOLOGIS TENTANG UPACARA SIRAM SEDUDO DAN
PENGARUHNYA TERHADAP AKIDAH MASYARAKAT DESA NGLIMAN
KECAMATAN SAWAHAN KABUTAPEN NGANJUK**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)
Ilmu Ushuluddin**



Oleh :

**AHMAD TAJUDIN
NIM: EO.1.3.97.125**

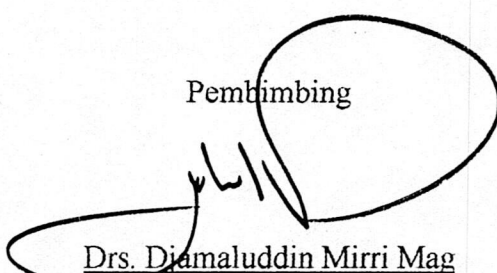
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN AQIDAH FILSAFAT
2002**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Ahmad Tajudin ini telah diperiksa dan disetujui untuk di ajukan

Surabaya 26-6-2002

Pembimbing



Drs. Djamiluddin Mirri Mag

NIP : 150.231825

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Ahmad Tajudin** ini telah di pertahankan di depan **Tim Penguji Skripsi**

Surabaya, 23 Juli 2002

Mengesahkan

FAKULTAS USHULUDDIN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA



Dekan,

Drs. Abdullah Khozin Affandi, MA
NIP : 150 190 692

Ketua,

Drs. H. Fatchul Mubin DJoko
NIP : 150 064 801

Sekretaris,

Drs. Slamet Muliono. R. MSI
NIP : 150 275 955

Penguji I,

Drs. H. Kasno, M. Ag
NIP : 150 228 884

Penguji II,

Drs. Muktafi, M. Ag
NIP : 150 267 241

ABSTAKSI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Masalah yang diteliti dalam Skripsi yang berjudul **“Kajian Teologis tentang Upacara Siram Sedudo dan pengaruhnya terhadap akidah masyarakat Desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk”** ini adalah : (1) Faktor apa saja yang menyebabkan masyarakat melakukan Upacara Siram Sedudo. (2). Bagaimana Pengaruh Upacara tersebut terhadap akidah masyarakat, dan (3). Bagaimana pandangan Islam terhadap Praktek Upacara Siram Sedudo.

Berkenaan dengan itu, dalam penelitian ini di gunakan Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Metode Kualitatif di gunakan untuk memeriksa fakta mengenai gambaran umum obyek penelitian, meliputi Keadaan Geografis, keadaan Ekonomi, Keadaan Sosial Budaya dan Keadaan Keagamaan, serta Karakteristik Upacara Sedudo. Sedangkan Metode Kuantitatif di gunakan untuk mengetahui korelasi antara Upacara Siram Sedudo dengan akidah masyarakat.

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mendorong masyarakat melakukan Upacara Siram Sedudo adalah : (1). Keinginan masyarakat untuk mendapatkan berkah dari Air Terjun Sedudo, (2). Pengaruh yang ditimbulkan dari upacara ini adalah tercampurnya ajaran Islam dengan ajaran yang datang dari luar Islam seperti Animisme dan Dinamisme, sehingga menyebabkan pergeseran nilai dari ajaran Islam yang sebenarnya, (3). Upacara Siram Sedudo bertentangan dengan akidah Islam karena bisa mengarah pada perbuatan Syirik.

DAFTAR ISI

	HALAMAN
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
C. Penegasan Judul	4
D. Alasan Memilih Judul	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Sumber-sumber yang digunakan	8
G. Metode Penelitian	8
H. Metode Pembahasan	13
I. Sistematisasi Pembahasan	13

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Pengertian Akidah	16
----------------------------	----

B. Pokok-pokok Akidah	18
-----------------------------	----

C. Agama dan Kebudayaan	38
-------------------------------	----

D. Pendapat Ulama Tentang Mencari Berkah	41
--	----

BAB III : LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Masyarakat Desa Ngliman	47
----------------------------------	----

1. Letak Geografis	47
--------------------------	----

2. Keadaan Demografis	50
-----------------------------	----

B. Keadaan Sosial Masyarakat	52
------------------------------------	----

1. Keadaan Keagamaan	52
----------------------------	----

2. Keadaan Ekonomi	54
--------------------------	----

3. Keadaan Sosial Budaya	55
--------------------------------	----

C. Upacara Siram Sedudo	55
-------------------------------	----

1. Letak Air Terjun	55
---------------------------	----

2. Asal Usul Upacara	56
----------------------------	----

3. Prosesi Upacara	58
--------------------------	----

3.1 Waktu Dan Tempat Upacara	58
------------------------------------	----

3.2 Persiapan Upacara	59
-----------------------------	----

3.3 Perlengkapan Upacara	60
--------------------------------	----

3.4 Pelaksanaan Upacara	61
-------------------------------	----

D. Inventarisasi Hasil Jawaban Responden	63
--	----

BAB IV : ANALISA

A. Faktor-Faktor Yang Mendorong Masyarakat Melakukan Upacara.....	76
B. Pengaruh Upacara Siram Sedudo Terhadap akidah Masyarakat	76
C. Pandangan Islam Tentang Upacara Siram Sedudo	78

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
C. Penutup	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL I	Batas Desa Ngliman	48
TABEL II	Orbitrasi dan jarak tempuh Desa Ngliman	49
TABEL III	Luas wilayah Desa Ngliman	49
TABEL IV	Jumlah penduduk berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin ...	50
TABEL V	Jumlah penduduk berdasarkan Mata Pencaharian	51
TABEL VI	Jumlah penduduk berdasarkan Kelompok Pendidikan	51
TABEL VII	Sarana peribadatan	53

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar belakang masalah

Keberadaan air terjun di suatu tempat tertentu, apalagi di daerah pegunungan adalah merupakan peristiwa alam biasa. Di dunia ini banyak kita jumpai air terjun, misalnya yang paling terkenal adalah di Amerika Serikat, yaitu air terjun Niagara. Di Indonesia khususnya di Jawa Timur kita mengenal air terjun Coban Rondo di Purwodadi Malang, air terjun Cemoro Sewu di Magetan, air terjun Midodaren di Ponorogo, air terjun Makadipura di Probolinggo, dan air terjun di daerah Bajulan. Di daerah Nganjuk saja kita menemui tidak kurang dari 14 air terjun, yaitu air terjun Singokromo, Segunting, Cagak, Selawe, Jeruk, Selanjur, Banyu Idur, Banyu Pait, Banyu Cemoro, Sedudo, Pacoban Ngunut, Pacoban Coban, Pacoban Lawe, Roro Kuning, yang semuanya indah dan menakjubkan. Dari ke-14 air terjun tersebut untuk sementara baru air terjun Sedudo yang paling banyak dikunjungi orang. Hal ini disebabkan lokasinya yang paling rendah dan mudah dicapai baik dengan berjalan kaki maupun dengan kendaraan bermotor. Sedangkan ke-13 air terjun lainnya berlokasi agak tinggi dengan medan yang berat dan belum banyak dikunjungi orang.

Walaupun keberadaan air terjun pada mulanya dianggap sebagai peristiwa alam biasa, namun dalam perkembangannya tidak terlepas dari cerita misteri yang kemudian mentradisi dan berlangsung secara turun temurun. Seperti halnya cerita

yang mewarnai air terjun Sedudo ini yang kemudian melatar belakangi lahirnya upacara Siram Sedudo.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Diceritakan bahwa kata Sedudo berasal dari kata “se” dan “dudo”. “Se” berarti satu dan “Dudo” berarti orang yang sudah tidak mempunyai istri lagi atau sengaja tidak beristri lagi.¹ Menurut kepercayaan masyarakat, sang Dudo tersebut adalah orang yang membuka (cikal bakal) desa Ngliman yang setiap harinya dijadikan sebagai tempat mandi sang Dudo, maka tempat tersebut kemudian diberi nama Sedudo. Sebagai penghormatan dan penghargaan terhadap sang Dudo kemudian kebiasaana mandi di air terjun tersebut diikuti oleh masyarakat desa Ngliman. Hanya pelaksanaanya tidak dilakukan setiap hari, melainkan dilaksanakan setiap tahun sekali, tepatnya pada bulan syuro.

Air terjun Sedudo selain berpanorama indah juga menurut masyarakat memiliki nilai magis dan sakral yang tinggi. Begitu tingginya kepercayaan masyarakat terhadap air terjun Sedudo tersebut, mereka membawa botol kosong digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id untuk diisi air terjun dan dibawa pulang kepada keluarganya yang tidak sempat datang sendiri kesana.

Diceritakan pula bahwa air terjun ini dianggap suci. Oleh karena itu airnya digunakan sebagai upacara Pranastasia, yaitu upacara memandikan arca yang terdapat di gunung Candra Geni candi Ngetos. Air yang digunakan untuk

¹Peinda TK II Kab. Nganjuk, *Nganjuk dan Sejarahnya*, (Jakarta: Pustaka Kartini, 1994), 108.

memandikan arca ini sengaja ditampung untuk kemudian dipercikkan kepada keluarganya dan berharap mendapat berkah dan keselamatan, kesehatan, awet muda, derajat, pangkat, dan kewibawaan. Selain itu air terjun ini juga digunakan untuk memandikan pusaka di desa Ngliman dan upacara Gembyangan Waranggana (tayub) di desa Ngrajek. Mereka percaya bahwa air yang tak henti-hentinya mengalir ini tentunya berasal dari tempat yang keramat yang merupakan tempat bersemayamnya para Dewa.

Berangkat dari kepercayaan ini masyarakat desa Ngliman secara turun temurun dari generasi ke generasi melestarikan upacara Siram Sedudo ini yang sudah berlangsung selama beratus-ratus tahun lamanya. Bahkan upacara ini tidak hanya diikuti oleh masyarakat desa Nglima sendiri, akan tetapi juga diikuti oleh masyarakat di sekitarnya yang berkunjung ke tempat tersebut. Setiap acara ini dilaksanakan pasti banyak dikunjungi orang, baik pengunjung yang berasal dari Nganjuk sendiri maupun masyarakat luar Nganjuk bahkan pernah dikunjungi oleh wisatawan dari manca negara.

Mereka datang disamping ingin mengetahui jalannya upacara, juga ingin mendapat berkah dari upacara tersebut, oleh sebab itu setelah selesai acara utama atau inti masyarakat dan pengunjung kemudian langsung menyerbu ke air terjun tersebut untuk melaksanakan mandi bersama.

Dari kenyataan tersebut diatas dalam masyarakat disadari atau tidak upacara-upacara adat seringkali menyimpang dari ajaran Islam. Hal ini dapat dimaklumi karena budaya kita masih dipenuhi oleh peninggalan dari nenek

moyang dan terselubungi oleh keyakinan yang bercorak Animisme dan Dinamisme, sehingga gejalanya masih dapat kita rasakan dewasa ini. Dengan sisa pengaruh yang semacam ini tidak menutup kemungkinan akan terjadinya sinkritisme dalam tubuh masyarakat yang mewarnai di setiap sikap hidup dan kehidupannya. Dari sinilah peranan akidah sangat diperlukan untuk membimbing kearah yang benar sesuai dengan Al Qur'an dan Al Hadist.

Berdasarkan kenyataan itulah, maka penulis bermaksud mengadakan sebuah penelitian di desa tersebut dalam rangka ingin mengetahui secara obyektif tentang upacara Siram Sedudo, pengaruhnya terhadap akidah masyarakat setempat dan bagaimana tanggapan ulama tentang pelaksanaan upacara tersebut, dan hasilnya akan penulis tuangkan dalam skripsi ini.

B. Rumusan Masalah

1. Faktor Apakah yang mendorong masyarakat melakukan upacara Siram Sedudo ?
2. Bagaimana pengaruh upacara Siram Sedudo terhadap akidah masyarakat desa Ngliman ?
3. Bagaimana pandangan Islam terhadap praktek upacara Siram Sedudo?

C. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul **Kajian theologis tentang upacara Siram Sedudo dan pengaruhnya terhadap akidah masyarakat desa Ngliman kecamatan Sawahan kabupaten Nganjuk.**

Untuk menghindari kesalahpahaman sekaligus mempertegas judul skripsi ini perlu dijelaskan kata-kata yang tercantum dalam skripsi ini, yaitu :

Kajian : Proses, cara, perbuatan , mengkaji, penyelidikan (pelajaran

yang mendalam), penelaahan.²

Theologis : Pengetahuan ketuhanan (mengenai sifat-sifat Allah dan dasar-dasar kepercayaannya).³

Ilmu yang membicarakan Tuhan dalam pentauhidannya dengan manusia (hubungan dengan manusia).⁴

Upacara : Hal melakukan suatu perbuatan tertentu menurut adat atau agama.⁵

Siram : Berarti mandi. Dalam bahasa Indonesia berarti membersihkan dengan air yang dicurahkan.⁶

Sedudo : Nama sebuah Air Terjun di daerah Kabupaten Nganjuk

Akidah : Berakar dari kata *Aqoda - Ya'qudu - Aqdan - Aqidatan*.

Aqdan berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk *Aqidah* berarti keyakinan. Jadi akidah adalah

² Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 747.

³ *Ibid.*, 1041.

⁴ A. Hanafi, *Pengantar Teologi, Islam*, (Jakarta: Al kautsar, 1989), 12.

⁵ W. J. S. Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1992),

⁶ *Ibid.*, 953.

keyakinan yang tersimpul dengan kokoh di dalam hati,
bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jadi yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah usaha mempelajari dan mengadakan penyelidikan terhadap adat kebiasaan upacara Siram Sedudo di desa Ngliman kecamatan Sawahan kabupaten Nganjuk. Secara rinci, yakni mengenai faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat melakukan upacara, pengaruh upacara terhadap akidah masyarakat setempat, dan bagaimana pandangan Islam terhadap praktek upacara Siram Sedudo.

D. Alasan Memilih Judul

1. Adanya fenomena kebudayaan masyarakat yang secara langsung bersentuhan dengan agama Islam. Fenomena yang demikian ini sedikit banyak akan berpengaruh terhadap perilaku dan pemahaman akidah masyarakat.
2. Masyarakat desa Ngliman mayoritas beragama Islam akan tetapi sebagian digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id diantara mereka cenderung untuk memegang tradisi nenek moyang mereka.
3. Upacara Siram Sedudo masih cenderung dipertahankan oleh masyarakat desa Ngliman bahkan sebagai upaya untuk membantu pemerintah daerah dalam rangka meningkatkan obyek wisata daerah.

⁷ Yunashar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam*, (Jakarta: LPPI, 1992),.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor apakah yang mendorong masyarakat melakukan Upacara Siram Sedudo.
2. Untuk mengetahui pengaruh Upacara Siram Sedudo terhadap akidah masyarakat Desa Ngliman.
3. Untuk mengetahui pandangan Islam tentang praktek Upacara Siram Sedudo.

F. Sumber-Sumber Yang Digunakan

1. Library research. Yang dimaksud dengan Library research adalah penelitian yang dilakukan dengan membaca buku – buku literatur atau bacaan lain yang ada hubungannya dengan pembahasan ini. Riset ini penulis gunakan sebagai bahan landasan teori yang menunjang atas hasil penelitian lapangan.
2. Field research. Yang dimaksud dengan field research adalah penelitian – lapangan secara langsung dan mencari data pada lokasi penelitian untuk mendapatkan data – data yang kongkrit.

G. Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel.

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.⁸ Dalam hal ini adalah keseluruhan masyarakat yang biasa mengikuti upacara Siram Sedudo. Berdasarkan penelitian sementara dengan perangkat Desa Ngliman, bahwa masyarakat yang biasa mengikuti upacara Siram Sedudo sebanyak 300 – 600 orang.⁹

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.¹⁰ Dalam hal ini penulis mengambil sampel secara acak.

Berdasarkan populasi tersebut, sampelnya penulis tetapkan 10%,¹¹ ,maka $10 / 100 \times 500 = 50$, sehingga sampelnya berjumlah 50 orang dan tokoh masyarakat sebanyak 4 orang, sehingga total informan/responden berjumlah 54 orang.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : suatu pendekatan praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998), 115.

⁹ Wawancara, Priadi, 3 - 11 - 2001.

¹⁰ Arikunto, *Prosedur*, 20.

¹¹ *Ibid*, 120.

2. Metode pengumpulan data.

a. Questioner

Sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam artian laporan tentang pribadinya, atau hal – hal yang ia ketahui.¹²

b. Interview.

Yaitu percakapan dengan maksud tertentu.¹³ Cara ini dilakukan, baik dengan menggunakan bentuk interview guide interview (tanya jawab terstruktur) maupun ree interview (tanya jawab tak terstruktur).¹⁴ Dengan guide interview dimaksudkan untuk mengarahkan informasi yang hendak dikumpulkan, sedangkan ree interview diharapkan peneliti dapat menjangkau subyektifitas individual informan.

Metode ini penulis gunakan untuk menanyakan beberapa masalah yang berhubungan dengan upacara, motivasi masyarakat meyakini dan melakukan upacara. Wawancara ini penulis lakukan dengan antara lain : aparat desa, tokoh masyarakat, pemuka agama, dan masyarakat umum.

¹²Ibid., 140

¹³ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 135.

¹⁴ Ibid., 138.

c. Observasi

Yaitu kegiatan yang memuat perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.¹⁵ Dalam hal ini penulis menggunakan jenis observasi berperan serta, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara sebagai pengamat dan sekaligus langsung terjun ke lapangan dan berbaur dengan masyarakat atau menjadi bagian dari masyarakat.¹⁶

Teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati, meneliti, dan memperhatikan gejala – gejala yang ada dalam masyarakat , misalnya tentang pelaksanaan upacara , alat – alat upacara, dan juga tentang bagaimana pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

d. Dokumentasi.

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, dan lain-lain.¹⁷

Teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan data-data atau bukti-bukti tertulis yang berhubungan dengan pembahasan ini., misalnya

¹⁵ Arikunto, *Prosedur*, 146.

¹⁶ Moleong, *Metode*, 126.

¹⁷ Arikunto, *Prosedur*, 236.

untuk memperoleh data tentang monografi desa, keadaan penduduk, kondisi ekonomi dan lain-lain.

3. Metode Pengolahan data

- a. Editing : Yaitu pemeriksaan kembali atas data-data yang diperoleh.
- b. Coding : Yaitu memberi kode pada masing-masing jawaban responden dengan kode tertentu menurut kategori masing-masing .
- c. Tabulasi : Yaitu memasukkan jawaban responden ke dalam tabel sesuai dengan kategori masing-masing.

4 Metode analisa data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisa kualitatif dan kuantitatif. Hal ini dilakukan untuk menjawab rumusan-rumusan masalah yang ada pada bagian sebelumnya. ✓

Analisa data kualitatif penulis gunakan untuk memberikan laporan deskriptif tentang obyek penelitian yang meliputi gambaran umum Desa Ngliman , keadaan sosial keagamaan dan kemasyarakatan serta karakteristik Upacara Siram Sedudo dan lain-lain.

Sedangkan analisa kuantitatif penulis gunakan untuk mencari korelasi antara Upacara Siram Sedudo dengan akidah masyarakat. Dalam hal ini penulis menggunakan rumus “ Chi kwadrat ”¹⁸. Rumus ini penulis gunakan

¹⁸ *Ibid.*, 778.

untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang ditimbulkan dari upacara

Siram sedudo terhadap akidah masyarakat. Rumus tersebut sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$X^2 = \frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$$

Selanjutnya untuk mengetahui sejauhmana pengaruh tersebut, penulis gunakan rumus Koefisien Kontigensi (KK) sebagai berikut :¹⁹

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari hasil tersebut akan dicocokkan dengan kriteria interpretasi prosentase untuk mengetahui seberapa besar korelasi antara Upacara Siram Sedudo dengan akidah masyarakat setempat. Adapun kriteria interpretasi prosentase tersebut adalah sebagai berikut:

Kurang dari 0,20 = hubungan rendah sekali

0,20 – 0,40 = hubungan rendah tapi pasti

¹⁹ *Ibid.*, 281.

0,40 – 0,70 = hubungan cukup berarti

0,70 – 0,90 = hubungan kuat

0,90 keatas = Hubungan sangat tinggi²⁰

H. Metode pembahasan

Dari data yang telah terkumpul selanjutnya akan dibahas dengan menggunakan metode dibawah ini:

1. Metode Induktif, yaitu suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat khusus, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.²¹

Metode ini penulis gunakan untuk menganalisa data yang bersifat subyektif dan individual, seperti pandangan masyarakat tentang upacara. Pandangan tersebut selanjutnya diabstraksikan untuk memperoleh gambaran umum tentang keseluruhan pandangan masyarakat tersebut.

2. Deduktif, yaitu suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau

²⁰ Jalaluddin Rahmad, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung : PT Rosda Karya, 1993),

²¹ Sudarto, *Metode penelitian filsafat*, (Jakarta : Remaja Grafindo persada, 1997), 57.

masalah yang bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.²²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman penulisan ini akan diuraikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Bab ini merupakan pembuka tulisan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan penelitian, sumber-sumber yang digunakan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan teori. Bab ini berisi tentang studi teoritis mengenai akidah dan budaya yang meliputi, pengertian akidah, pokok – pokok akidah, agama dan budaya, serta berbagai macam pendapat ulama tentang mencari berkah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III : Laporan hasil penelitian. Bab ini berisi uraian tentang masyarakat desa Ngliman yang meliputi : monografi desa, keadaan geografis, keadaan keagamaan, keadaan ekonomi, keadaan sosial budaya, dan tradisi upacara Siram Sedudo, serta daftar inventarisasi hasil jawaban responden.

BAB IV : Analisa. Pada bab ini berisi tentang analisis data yang meliputi faktor-faktor yang mendorong masyarakat melakukan upacara, pengaruh

²² *Ibid.*, 58.

upacara terhadap akidah masyarakat setempat, dan pandangan Islam tentang praktek upacara Siram Sedudo.

BAB V : Penutup. Bab ini merupakan akhir atau penutup dari tulisan skripsi ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pengertian Akidah

Keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah merupakan unsur utama dalam setiap Agama baik itu agama Samawi maupun agama Ardhii.. Keyakinan ini merupakan pijakan bagi setiap pemeluk agama, bukan saja bagi agama Islam, akan tetapi juga seluruh agama yang ada dimuka bumi ini. Di dalam Islam sendiri bidang kepercayaan semacam ini disebut dengan Akidah (keyakinan). Secara etimologi (lughowi) akidah berakar dari kata – *aqoda – ya'qidu – 'aqdan – aqidatan* : aqdan berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah menjadi *aqidah* berarti keyakinan yang tersimpul dengan kokoh didalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.¹ Dengan kata lain akidah adalah suatu pengukuhan secara teguh dan tertanam kuat dalam hati dan tidak dapat tergoyahkan dalam kondisi apapun. Jadi akidah itu merupakan kepercayaan atau keyakinan yang harus dipercayai terlebih dahulu dan tertanam kuat dalam hati yang mengandung perjanjian.

Menurut Prof. Dr. T. M. Hasbi Ash Shidieqy yang dimaksud dengan “akidah” ialah pendapat dan fikiran atau anutan yang mempengaruhi jiwa manusia, lalu menjadi sebagai suatu suku dari manusia sendiri , dibela,

¹Yunashar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*,(Yogyakarta: LPPI, 1992), 21.

dipertahankan dan di l'rtiqodkan bahwa hal itu, adalah benar. Harus dipertahankan dan dikembangkan.²

Menurut pendapat lain bahwa akidah adalah sesuatu yang dipegang teguh dan terhunjam kuat didalam lubuk jiwa dan tidak dapat beralih dari panda-Nya.³

Sayyid Sabiq memberikan pengertian keimanan atau akidah itu tersusun dalam enam perkara yaitu:⁴

1. Ma'rifat kepada Allah, ma'rifat dengan nama-namanya, yang mulai dari sifat-sifatnya yang tertinggi.
2. Ma'rifat dengan alam yang ada di balik alam yang ada itu yaitu alam yang tidak tampak oleh pandangan mata.
3. Ma'rifat dengan kitab-kitab Allah yang telah diturunkan oleh Allah kepada rosul-Nya.
4. Ma'rifat dengan Nabi-Nabi dan Rosul Allah yang dipilihnya untuk membimbing kearah yang benar dinadapanNya.
5. Ma'rifat dengan hari akhir dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat itu, seperti hidup sesudah mati, memperoleh balasan pahala dan siksa, surga dan neraka.

² Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), 42.

³ *Ibid.*, 51.

⁴ Sayyid Sabiq, *Aqidah Islam*, (Bandung: C.V. Diponegoro, 1992), 16-17.

6. Ma'rifat kepada taqdir yang atas landasannya itulah berjalan segala peraturan yang ada didalam alam semesta, baik dalam hal penciptaanya maupun dalam hal pengaturanya.

Berpijak dari pendapat para cendekiawan muslim tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa akidah adalah masalah yang sangat penting dan fundamental dalam Islam sebagai landasan hidup. Yang menjadi titik tolak permulaan Islam. tegaknya aktivitas keislaman dalam hidup dan kehidupan seseorang itulah yang dapat menerangkan bahwa orang itu dapat memiliki akidah atau menunjukkan kualitas iman yang ia miliki. Manusia hidup atas dasar kepercayaan. Tinggi dan rendahnya nilai kepercayaan memberikan corak pada kehidupan atau dengan kata lain, tinggi rendahnya nilai kehidupan manusia tergantung kepada kepercayaan yang dimilikinya. Sebab itulah kehidupan pertama dalam Islam dimulai

B. Pokok-Pokok Akidah

Pokok-pokok akidah dalam Islam ada enam macam yaitu:⁵

1. Iman kepada Allah
2. Iman kepada Malaikat
3. Iman kepada Kitab Allah
4. Iman kepada Rosul

⁵H. Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 72

5. Iman kepada hari akhir

6. Iman kepada qodho dan qodar

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keenam rukun Iman tersebut tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus saling berkesinambungan, karena tidak akan ada artinya bila hanya percaya pada salah satunya saja tanpa keseluruhannya.

1. Iman kepada Allah

Rukun Iman yang pertama adalah percaya kepada Allah SWT. Keimanan kepada Allah ini merupakan keimanan yang paling pokok karena mendasari keseluruhan ajaran Islam dan keyakinan ini harus diyakini dengan ilmu.⁶

Hasby Assidqy menyebutkan Iman kepada Allah menurut sebagian ulama mencakup tiga hal, yaitu:⁷

- a. Membenarkan dengan yakin akan adanya Allah.
- b. Membenarkan dengan yakin akan adanya keesaan Allah (baik dalam menciptakan makhluk maupun dalam menerima ibadat setiap makhluk).
- c. Membenarkan dengan yakin bahwa Allah bersifat dengan segala sifat kesempurnaanNya, suci dari sifat-sifat kekurangan, dan suci dari menyerupai segala yang baharu.

⁶Nasruddin Razzak, *Dienul Islam*, (Bandung : Al Ma'arif, 1989), 128.

⁷Hasby Ash Shiddieqy, *Al Islam I*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1971), 47-48.

Iman kepada Allah merupakan bentuk pengukuhan diri bahwa Allah itu ada dan Esa. Esa secara mutlak dari segala bentuk yang menyangkut Dzatnya. Esa dalam wujud-wujudnya, Esa dalam sifat-sifatnya dan Esa dalam penciptaannya. Alqur'an sebagai sumber pokok dalam Islam telah memberikan pedoman kepada kita bagaimana kita dapat mengenal Allah, bagaimana ke Esaan Allah sebagaimana firman Allah:

قل هو الله أحد الله أُلصم لم يلد ولم يولد ولم يكن له كفوا أحد
(الإخلاص : ١-٤)

Artinya: *Katakanlah: Dialah Allah Yang Maha Esa. Allah adalah Tempat meminta. Tiada beranak dan tiada pula diperanakkan. Dan tiada sesuatupun yang setara denganya.*⁸

Allah adalah zat tersendiri. Dia adalah zat yang mutlak, dan tidak terikat oleh waktu dan tempat, Dia bisa berada dimana saja, sebab Dia adalah zat yang paling awal dari segala permulaan dan akhir dari segala penghabisan.

هو الأول والآخر والظاهر والباطن وهو بكل شيء عليم
(الحديد: ٣)

Artinya: *Dialah yang awal dan yang akhir, yang zahir dan yang batin dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu.*⁹

Selanjutnya Al qur'an menjelaskan bahwa Allah adalah satu-satunya zat yang menciptakan jagad raya, memberikan hukum-hukum, mengatur dan

⁸ Depag RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: cv, Assyifa', 1992), 1118.

⁹ *Ibid.*, 900.

memeliharanya. Seandainya ada tuhan selain Allah, pasti langit dan bumi akan hancur. Sebagaimana firman Allah

لو كان فيهما آلهة إلا الله لفسدتا فسبحن الله رب العرش عما يصفون
(الأنبياء: ٢٢)

Artinya: *Sekiranya ada dilangit dan di bumi beberapa Tuhan selain Allah, tentulah keduanya itu rusak telah rusak binasa. Maha suci Allah tuhan bagi Arasy, dari pada apa yang mereka sifatkan.*¹⁰

Selain itu Tuhan juga Maha Sempurna, artinya Allah secara mutlak memiliki segala sifat kesempurnaan. Al Qur'an menyebutkan ada 99 sifat kesempurnaan yang kemudian sering disebut dengan Asmaul Husna (Nama-nama Tuhan) sebagaimana firman Allah

ولله الأسماء الحسنى فادعوه بها وذروا الذين يلحدون في أسمائه
سيجزون ما كانوا يعملون
(الأعراف : ١٨٠)

Artinya: *Hanya milik Allah Al Asmaul Husna maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut Asmaul Husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.*¹¹

¹⁰ Ibid., 498.

¹¹ Ibid., 252.

Pembagian Sifat- Sifat Tuhan

a. Sifat-sifat wajib bagi Allah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sifat wajib bagi Allah yang sempurna itu dapat di klasifikasikan menjadi empat macam sifat, yaitu:¹²

1. Sifat nafsiyyah, yaitu : Sifat yang berhubungan zat Allah. Yang tergolong sifat ini adalah sifat Wujud.
2. Sifat Salbiyyah, yaitu Sifat Allah yang menolak sifat-sifat yang tidak sesuai atau tidak layak bagi Allah. Sifat-sifat tersebut meliputi: Qidam yang menolak huduts, baqo' menolak fana, mukholafatulilhawaditsi menolak mumaatsalatulilhawaditsi, qiyamubinafsihi menolak ihtiyaahuilaghairihi, Wahdaniyat menolak atta'addudu.
3. Sifat ma'ani, yaitu sifat-sifat yang dapat digambarkan oleh akal pikiran manusia, serta dapat meyakinkan orang lain sebab kebenarannya dapat dibuktikan oleh panca indera, meliputi: qodrat, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id irodat, ilmu, sama', bashar, kalam.
4. Sifat ma'nawiyah, yaitu sifat yang berhubungan dengan sifat ma'ni. Sifat tersebut meliputi: .kaunuhu qoridan, kaunuhu muridan, kaunuhu'aliman, kaunuhu hayyan, kaunuhu sami'an, kaunuhu bashiron, kaunuhu mutakalliman.

¹² Zainuddin, *Ilmu*, 88-89.

b. Sifat Mustahil bagi Allah

Sifat Mustahil bagi Allah adalah sifat-sifat kekurangan atau ketidaksempurnaan yang mustahil ada pada Allah. Sifat ini merupakan kebalikan atau lawan dari sifat wajib bagi Allah. Sifat ini ada dua puluh macam, meliputi:¹³ Adam, hudus, fana', mumatsalatu lilhawaditsi, ihtiaju bighoirihi, ta'addud, ajzu, karohah, jahlu, mautun, shammu, a'ma, bukmu, qounuhu ajizan, kaunuhu karihan, kaunuhu jazilan, kaunuhu mayyitan, kaunuhu shama, kaunuhu a'ma, kaunuhu abkan.

- c. Sifat jaiz bagi Allah, yaitu sifat kebebasan Allah dalam berbuat maupun tidak berbuat. Jadi Allah boleh berbuat sesuatu dan boleh juga tidak berbuat sesuatu. Berbuat atau tidak adalah telah menjadi wewenangnya.

2. Iman kepada malaikat

Rukun Iman yang kedua adalah beriman kepada para malaikat. Maksud dari pada beriman kepada malaikat disini adalah mempercayai bahwa Allah telah menciptakan makhluk yang bernama malaikat, yang diciptakan dari Nur (cahaya) yang selalu taat dan tunduk pada perintah Allah dan selalu menjalankan tugas yang diberikan kepadanya dengan penuh rasa tanggung jawab.

¹³Yusuf Mukhtar, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama, Islam, 1992), 81-183.

Malaikat termasuk makhluk Allah yang bersifat gaib yang tidak tampak oleh panca indera, tidak bersifat material akan tetapi ia bisa menjelma dalam bentuk apapun sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Persoalan gaib ini bukan semata-mata hanya milik malaikat saja ,akan tetapi masih banyak lagi makhluk yang bersifat gaib sepertinya,diantaranya adalah Zat Allah, jin, setan, dan segala persoalan yang menyangkut persoalan akherat, seperti syurga, neraka, dan lain-lain.

Alqur'an juga telah memberikan petunjuk tentang keberadaan malaikat. Dia mempunyai sifat yang selalu tunduk pada perintah Allah dan selalu menjalankan apa yang di perintahkanNya. Malaikat tidak memiliki nafsu sebagaimana yang dimiliki oleh manusia sehingga para malaikat tidak pernah durhaka pada Allah. Sebagaimana firman Allah.

لا يعصون الله ما أمرهم ويفعلون ما يؤمرون

(التحريم: ٦)

Artinya:Yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang di perintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang di perintahkan.¹⁴

Malaikat Allah itu jumlahnya banyak sekali dan memiliki tugas masing-masing sesuai dengan jiwa dan kodratnya. Diantara mereka ada yang bertugas menyampaikan wahyu, mencatat amal perbuatan manusia , ada yang

¹⁴Depag RI, Alqur'an, 951.



bertugas menegakkan kemaslahatan manusia dan sebagainya. Tugas yang diberikan oleh Allah selalu dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab karena sudah sesuai dengan tabiat mereka. Seperti dalam bukunya Sayid Sabiq :

Bahwa tabiat atau pembawaan malaikat itu ialah sempurna berbakti kepada Allah, tunduk dan patuh pada kekuasaan dan keagungannya, melaksanakan semua perintahnya dan mereka ikut mengatur hal ikhwal Allah. Jadi Allah dalam mengatur segenap kekuasaannya ini dengan menggunakan tenaga malaikat dan malaikat itu tidak kuasa melakukan sesuatu yang timbul dari kemauannya sendiri.¹⁵

Adapun nama-nama malaikat yang wajib diketahui beserta tugas-tugasnya ialah:¹⁶

1. Malaikat Jibril, bertugas menyampaikan wahyu kepada para nabi dan rosul. Namun tugas itu telah berakhir bersamaan wafatnya nabi Muhammad SAW, sebab setelah beliau tidak ada lagi seorang Rasul.
2. Malaikat Mikail, bertugas mengatur kesejahteraan umat.
3. Malaikat Izrail, bertugas mencabut rau / nyawa semua jenis makhluk, baik manusia, jin, setan, iblis, dan malaikat sendiriapabia telah tiba saatnya.

¹⁴ Depag RI, *Alqur'an*, 951.

¹⁵.. Sabiq, *Aqidah*., 179.

¹⁶ Zainuddin, *Ilmu*, 91.

4. Malaikat munkar, dan 5) Nakir. Mereka bertugas menanyai manusia

setelah mati, didalam kubur

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

6. Malaikat Roqib, dan 7) Atid bertugas mencatat semua kebaikan

dan keburukan manusia (amal baik dan amal buruk).

8. Malaikat Israfil, bertugas meniup sangkakala.

9. Malaikat Ridwan, bertugas menjaga surga.

10. Malik, tugasnya menjaga neraka jahannam.

3. Iman kepada kitab Allah

Beriman kepada kitab-kitab Allah berarti mempercayai dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT telah menurunkan kitab-kitabnya kepada para rosulnya dari Lauhul Mahfudz dan yakin bahwa segala isi yang terkandung didalamnya adalah benar.¹⁷

Kitab-kitab Allah diturunkan kepada para Rosulnya dengan cara yang berbeda-beda. Ada yang diturunkan dengan terdengar suaranya saja, seperti digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id kepada Nabi Muhammad Saw ketika Isro' Mi'roj menerima perintah salat lima waktu, ada yang diberikan dari balik tabir, seperti kepada Nabi Musa as di gunung Sinai, dan ada pula yang diterima melalui perantaraan malaikat Jibril yang menjelma dalam bentuk manusia.

¹⁷ Mukhtar, 213.

Nama dan pokok-pokok kitab Allah

Kitab-kitab Allah yang diturunkan Allah kepada para rosulNya dari zaman dahulu sampai kepada zaman Nabi Muhammad SAW ada 4 macam yang wajib diimani, yaitu:

1. Kitab Taurot.

Yaitu kitab yang diwahyukan kepada Nabi Musa as. Didalamnya terdapat beberapa syariat agama yang sesuai dengan tempat dan kondisi pada masa itu. Dan juga berisi tentang keyakinan harus menyembah Allah dan jangan menyembah berhala.

1. Kitab Zabur.

Yaitu kitab yang diwahyukan kepada Nabi Daud As. Isinya mengandung beberapa do'a, zikir, pengajaran dan hikmah.

2. Kitab Injil.

Yaitu kitab yang diwahyukan kepada Isa As. Inti ajarannya berisi tentang beberapa hukum dan mengajak manusia kepada Akidah Tauhid dan juga mengadakan perbaikan-perbaikan agama bani Israil.

3. Kitab Al-Qur'an.

Yaitu kitab yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Menerangkan bahwa kitab-kitab terdahulu telah dihapus dan digantikan

dengan kitab Al-Qur'an yang merupakan penyempurnaan dari kitab-kitab terdahulu.¹⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Diantara kitab suci Al-qur'an dengan kitab-kitab Allah terdahulu terdapat beberapa perbedaan, yaitu kitab-kitab terdahulu hanya diturunkan oleh Allah SWT kepada segolongan umat tertentu sedangkan Al-Qur'an diturunkan untuk seluruh umat manusia di dunia dan berlaku sepanjang zaman. Selain itu ada kumpulan-kumpulan ayat suci yang diturunkan kepada Nabi-Nabi lain yang disebut dengan Shuhuf, yaitu semacam lembaran-lembaran wahyu, seperti shuhuf Nabi Ibrahim.¹⁹

4. Iman Kepada Rasul Allah

Beriman kepada Rosul Allah artinya kita percaya bahwa Rosul atau Nabi itu utusan Allah dan membenarkan serta mentaati segala yang disampaikanNya sebagaimana firman Allah SWT.

قولوا آمنا بالله وما أنزل إلينا وما أنزل إلى إبراهيم وإسماعيل وإسحق ويعقوب والأسباط وما أوتي موسى وعيسى وما أوتي النبيون من ربهم لا نفرق بين أحد منهم ونحن له مسلمون
(البقرة : ١٣٦)

Artinya : Katakanlah (hai orang mukmin); Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, ismail, Ishak, Ya'qub, dan anak cucunya dan apa yang diberikan kepada Musa dan Isa serta apa yang diberikan

¹⁸ Razzak, *Dienul*, 153-154.

¹⁹ Ilyas, *Kuliah*, 118

*Nabi-nabi dari Tuhanya. Kami tak membeda-bedakan seorangpun diantara mereka dan kami hanya tunduk dan patuh kepadaNya.*²⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Hasby Assidqy beriman kepada Rasul Allah adalah:

Mempercayai Bahwa Allah telah memilih diantara manusia, beberapa wakilnya atau utusannya, yang berlaku sebagai orang perantaraan Allah dengan hambaNya, mereka bertugas menyampaikan kepada hamba Allah, segala yang diterima dari Allah dengan jalan wahyu dan menunjukkan manusia ke jalan yang lurus, menuntun, memimpin dan membimbing manusia dalam jalan kesejahteraan dan keselamatan dunia akherat.²¹

Berangkat dari batasan tersebut diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan iman kepada Rosul adalah mempercayai bahwa Allah telah membangkitkan beberapa utusanNya guna memberi kabar gembira dan memberi peringatan akan adanya siksa Allah. Yang menerangkan segala hukum dan aturan-aturan Allah kepada manusia agar manusia dapat berbuat sesuai dengan jalan yang lurus dan benar, yaitu jalan yang diridhoi oleh Allah SWT.

Cara beriman kepada Rosul Allah tidak cukup hanya dengan meyakini adanya atau hafal nama-namanya saja, akan tetapi yang terpenting adalah mengikuti, patuh, dan taat menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan Allah SWT dan rosul-Nya. Firman Allah.

²⁰ Depag RI, *Al qur'qn* 35.

²¹ Assidqy, *Al Islam.*, 169

يا أيها الذين آمنوا أطيعوا الله وأطيعوا الرسول وأولى الأمر منكم
(النساء : ٥٩)

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman taatilah Allah dan taatilah RosulNya dan ulil amri (perintah) diantara kamu.*²²

Nama dan tugas para rosul

Allah telah menerangkan nama-nama Rosul dalam Al qur'an sebanyak 25 orang dalam berbagai ayat, yaitu: Adam As. Idris, Nuh, Hud, Sholeh, Ibrahim, Luth, Ismail, Ishaq, Yakub, Yusuf, Ayub, Syuaib, Musa, Harun, Zulkifli, Daud, Sualiman, Ilyas, Ilyasa, Yunus, Zakaria, Yahya, Isa, Muhammad. SAW.

Selain nama-nama Nabi dan Rosul diatas masih ada lagi rosul-rosul Allah yang tidak dikisahkan dalam Al qur'an, yaitu sesuai dengan firman Allah:

ولقد أرسلنا رسلا من قبلك منهم من قصصنا عليك ومنهم من لم
نقصص عليك
(المؤمنون : ٧٨)

Artinya : *Dan sesungguhnya telah kami utus beberapa orang rosul sebelum kamu, diantara mereka ada yang Kami ceritakan kepadamu dan diantara mereka ada (pula) yang Tidak Kami ceritakan kepadamu.*²³

Semua Nabi dan Rosul Allah memiliki satu ajaran yang sama, yakni

²² Depag RI, *Alqur'an*, 128

²³ *Ibid* 770.

mentauhidkan Allah SWT dari segalanya. firman Allah

وما أرسلنا من قبلك من رسول إلا نوحى إليه أنه لا إله إلا أنا فاعبدون
(الأنبياء: ٢٥)

Artinya: *Dan Kami tidak mengutus seorang rosulpun sebelum kamu, melainkan kami wahyukan kepadanya :” bahwasannya tidak ada tuhan melainkan Aku , maka sembahlah Aku olehmu sekalian akan Aku*²⁴

Sifat-sifat para Rosul.

Sifat-sifat para Rosul dapat dilihat dari tiga segi, yaitu sifat wajib bagi Rosul, sifat yang mustahil bagi Rosul, dan sifat jais bagi Rosul.

1. Sifat yang wajib bagi Rosul

Dalam bukunya Nasruddin Razzak “*Dienul Islam* “ diterangkan bahwa sifat yang wajib bagi Rosul ada 4 macam yaitu:

a. Shiddiq (benar). Seorang rosul selalu berkata benar. mustahil ia berkata bohong dan dusta.

b. Amanah (terpercaya). Rosul selalu menunaikan amanah, baik kepada sesama manusia maupun kepada Allah. Ia berlaku jujur dan mustahil ia berkhianat.

c. Tablig (menyampaikan). Seorang Rosul selalu menyampaikan perintah-perintah dan larangan-larangan Allah kepada hambanya. Mustahil ia menyembunyikan kebenaran.

²⁴ Ibid, 498.

d. Fathonah (cerdas). Rosul bukanlah orang yang bodoh dan lemah akal.

Dia mempunyai kekuatan akal dan kemampuan rasio yang tinggi.²⁵

2. Sifat yang mustahil bagi Rosul.

Sifat yang mustahil bagi Rosul artinya sifat-sifat yang tidak mungkin terdapat pada diri seorang Rosul. Sifat mustahil ini sama dengan sifat tercela, sifat-sifat tersebut adalah.²⁶

a. Kizib (dusta). Mustahil seorang Rosul berdusta, baik dalam ucapan, perbuatan maupun I'tiqodnya.

b. Khianat (tidak dapat dipercaya). Mustahil seorang Rosul bersifat curang terhadap tugas suci yang diembannya.

c. Khitman (menyembunyikan). Mustahil seorang Rosul menyembunyikan wahyu yang diterimanya dari Allah. Seorang Rosul selalu menyampaikan wahyu yang diterimanya dari Allah kepada manusia tanpa ditambah maupun dikurangi.

d. Baladah (bodoh). Mustahil Rosul itu orang yang bodoh.

3. Sifat Yang Jaiz Bagi Rasul

sifat jaiz bagi Allah ini adalah sifat-sifat kemanusiaan, yaitu sifat-sifat yang terdapat pada manusia secara umum. Sifat-sifat ini tidak akan mengurangi atau merendahkan dirinya sebagai seorang Rosul utusan

²⁵ Razzak, *Diemul*, 142.

²⁶ Mukhtar, *Pendidikan*, 247, -248.

Allah. Seorang Rasul mempunyai sifat ma'sum (terpelihara) dari segala perbuatan maksiat dan perbuatan-perbuatan yang merendahkan dirinya sebagai Rasul. Firman Allah.

ما هذا إلا بشر مثلكم يأكل مما تأكلون منه ويشرب مما تشربون
(المؤمنون : ٣٣)

Artinya : (Orang) ini tidak lain hanyalah manusia seperti kamu, ia memakan dari apa yang kamu makan, dan minum dari apa yang kamu minum.²⁷

5. Iman Pada Hari Akhir

Hari akhir adalah suatu hari atau zaman setelah alam dunia ini mengalami kehancuran. Hari akhir adalah merupakan masa kehidupan manusia yang kedua, yaitu masa pembalasan terhadap perbuatan-perbuatan manusia selama hidup di dunia.

Hari akhir pasti akan datang, akan tetapi tidak seorangpun yang dapat mengetahui kapan datangnya hari tersebut. Para nabi dan Rosulpun tidak mengetahui kapan datangnya hari akhir tersebut. Masalah hari akhir hanyalah Allah SWT yang mengetahuinya kapan hari itu akan datang. Sebagaimana firman Allah:

²⁷ Depag RI, *Alqur'an*, 530.

يسئلونك عن الساعة أيان مرساها قل إنما علمها عند ربي

لايجليها لوقتها إلا هو

(الأعراف : ١٨٧)

Artinya: Mereka menanyakan kepadamu tentang hari kiamat: bilakah Terjadinya? Katakanlah: sesungguhnya pengetahuan tentang kiamat itu adalah pada sisi tuhanku; tak seorangpun yang mampu menjelaskan waktu kedatangannya selain Dia.²⁸

Sebagai orang yang beriman kita wajib meyakini hari tersebut, termasuk segala peristiwa atau kejadian yang terjadi pada hari itu. Mengimani hari akhir dengan segala sesuatu yang berkenaan dengan hari tersebut adalah termasuk persoalan Sam'iyat, yakni persoalan yang dapat diketahui, diyakini dan diimani berdasarkan pemberitaan Al-Qur'an dan Hadis Nabi yang tidak dapat dibuktikan dengan panca indera.

Setiap muslim wajib memiliki keyakinan yang kokoh dan teguh bahwa kehidupan dunia sekarang ini tidaklah kekal, tetapi akan hancur. Kehidupan yang kekal adalah kehidupan akherat, kehidupan sesudah kehidupan dailan ini berakhir. Kehidupan dimana kita umat manusia akan dimintai pertanggung jawaban selama hidup di dunia fana.

²⁸ Ibid., 253.

6. Iman pada Qadha dan Qadar.

Rukun iman yang keenam atau yang terakhir adalah beriman pada Qadha dan Qadar Allah. Dalam bahasa sehari-hari istilah Qadha dan Qadar sering disebut dengan istilah Taqdir. Secara etimologi Qadha berarti kehendak, ketetapan hukum, atau dengan kata lain Qadha adalah kehendak atau ketetapan hukum Allah SWT terhadap segala sesuatu.²⁹

Sedangkan Qadar secara etimologi adalah ukuran atau ketentuan. Dalam hal ini adalah ukuran atau ketentuan Allah SWT terhadap segala sesuatu.³⁰

Beriman kepada Qadha dan Qadar berarti setiap manusia muslim wajib mempunyai niat dan keyakinan yang sungguh-sungguh bahwa segala perbuatan makhluk sengaja atau tidak sengaja telah ditetapkan oleh Allah SWT. Permasalahan ini kalau orang tidak berhati-hati, tidak didasari oleh iman dan ilmu yang benar akan dapat mengakibatkan pada akidah dan cara hidup yang fatal.

Ketentuan atas Qadha dan Qadar telah diterangkan oleh Allah Saman azali. Jadi semua yang akan terjadi, sedang terjadi, atau sudah terjadi di dunia ini semuanya telah ditentukan oleh Allah SWT. Hal ini sesuai dengan Firman Allah

²⁹ Ilyas, *Kuliah*, 102.

³⁰ *Ibid*, 182

ما أصاب من مصيبة في الأرض ولا في أنفسكم إلا في كتاب من قبل
أن نراها إن ذلك على الله يسير

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
(الحديد: ٢٢)

Artinya: *Tiada suatu bencanapun yang menimpa di dunia ini (tidak pula) dalam dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian ini adalah mudah bagi Allah.*³¹

Ayat tersebut kalau dilihat sepintas ,memberikan gambaran bahwa segala sesuatu telah ditentukan atau ditetapkan oleh Allah SWT, sehingga manusia tidak memiliki kebebasan dalam menentukan kehidupannya. Pemahaman tersebut muncul karena disebabkan pemahaman yang parsial terhadap Islam , atau dengan ungkapan lain karena memahami taqdir sebagai suatu ajaran yang terlepas dari konteks keseluruhan ajaran Islam. Padahal kita dianjurkan dalam beragama itu harus utuh secara keseluruhan jangan setengah-setengah, sehingga keseluruhan ajaran Islam tidak kita terima setengah-tengah akan tetapi secara keseluruhan dari ajaran Islam. Yang pada akhirnya tidak menimbulkan pemikiran yang keliru dalam memahami ajaran Islam.

³¹ Depag RI, *Alqur'an*.,904.

Pendapat yang mengatakan manusia tidak memiliki kebebasan dalam menentukan kehidupannya adalah sangat keliru, sebab bagaimanapun juga manusia memiliki hasrat dan kehendak yang keluar dari hati nuraninya. Niat yang ditujukan pada kebaikan tentunya akan mendatangkan kebaikan. Dan begitu juga sebaliknya niat yang ditujukan pada kejahatan pasti akan mendatangkan kemudharatan. Selain itu Allah juga memberikan akal pikiran yang mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang benar dan mana yang salah dan sebagainya. Sehingga segala perbuatan manusia, kebaikan atau keburukan akan mendapatkan balasan dari Allah yang setimpal. Sebagaimana firman Allah SWT.

فمن يعمل مثقال ذرة خيرا يره ومن يعمل مثقال ذرة شرا يره
(الزلزلة: ٧-٨)

Artinya : *Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat Dzarahpun niscaya dia akan melihat (balasannya), dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya pula.*

Jadi berdasarkan kenyataan diatas dapat disimpulkan bahwa manusia itu memiliki kebebasan dalam berkehendak dan berbuat sesuai dengan hati nuraninya .akan tetapi kebebasan tersebut masih berada dalam lingkungan

³² Ibid, 1087

taqdir Allah SWT. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamka bahwa manusia dalam takdir Tuhan laksana kebebasan seorang warga dalam suatu Negara . Dia bebas dalam lingkungan undang-undang negara. sebab itu pada hakekatnya adalah tidak bebas.³³

C. Agama Dan Kebudayaan

Kata kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta “ *Buddhayyah*” yang merupakan bentuk jamak dari kata “*Budi*” yang berarti budi atau akal. Dengan demikian kebudayaan itu sebagai hal yang bersangkutan dengan budi atau akal.³⁴

Adapun istilah *Culture* dalam bahasa asing yang memiliki arti yang sama dengan kebudayaan , berasal dari kata latin “ *colore*” yang berarti mengolah atau mengerjakan, yaitu mengolah tanah atau bertani. Dari asal arti tersebut yaitu “ *colore*” kemudian “*culture*” diartikan sebagai segala daya dan kegiatan manusia untuk mengubah dan mengolah alam.³⁵

Dalam pembahasan klasik, kata kebudayaan adalah kata majemuk yaitu “ budi” dan “daya”. Budi berarti potensi kemanusiaan: fitrah dan hati nurani, dan daya adalah kekuatan dan perekayasaan. Oleh karena itu apabila kebudayaan dikaji dari segi prosesnya adalah pendayagunaan segenap potensi kemanusiaan

³³ Hamka, *Pelajaran Agama Islam*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1956), 298.

³⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta, Rajawali Pers, 1987), 154.

³⁵ Ibid, 154.

agar berbudi dan manusiawi. Sedangkan apabila dikaji dari hasilnya, kebudayaan adalah segala sesuatu yang dihasilkan oleh rekayasa manusia terhadap potensi fitroh dan potensi alam dalam rangka meningkatkan kualitas kemanusiaanya.³⁶

kebudayaan itu ada dalam masyarakat, yang merupakan tempat bagi manusia untuk melakukan aktivitas hidupnya sebagaimana yang dikemukakan oleh Wahyu Ms bahwa Kebudayaan adalah suatu paham yang amat luas dan dapat dipandang dari sudut pandang yang banyak sekali. Kebudayaan itu hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Kebudayaan memiliki hubungan yang sangat erat dengan masyarakat, kebudayaan tidak pernah lepas dari masyarakat sebab kebudayaan hidup dan berkembang dengan subur di tengah-tengah masyarakat. Kebudayaan merupakan tata kelakuan dan hasil kelakuan sedangkan masyarakat merupakan suatu tempat bagi manusia melakukan suatu tindakan atau perbuatan.³⁷

Adapun kebudayaan dalam Islam adalah suatu kebudayaan yang didasarkan atas ajaran wahyu yang bersifat normatif atau sering disebut dengan kebudayaan humanis –teosentris yang bertujuan untuk pembebasan dan emansipasi manusia.³⁸ Kebudayaan ini bermuara dari paham tauhid yang mempunyai arus balik pada manusia, artinya keyakinan religius yang berakar

³⁶Tobroni *Islam Pluralisme budaya dan politik: refleksi teologi untuk aksi dalam keberagaman dan Pendidikan*, (Yogyakarta : Sipsess, 1994), 18.

³⁷ Wahyu MS., *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), 43-44.

³⁸Kuntowijoyo, *Paradigma Islam*, (Bandung : Mizan, 1993), 229.

sistem pada pandangan teosentris, selalu dikaitkan dengan amal, yaitu perbuatan atau tindakan manusia.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Konsep agama mengenai agama tidak hanya mencoba memahami, melukiskannya dan mengakui keunikannya, tetapi agama mempunyai konsep tentang amar(perintah), dan tanggung jawab³⁹

Adapun konsep normatif agama tentang kebudayaan terbagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Pusat organisasi budaya
2. Kaidah perkembangan budaya
3. Strategi budaya

Pusat organisasi budaya adalah merupakan titik sentral yang membuat kebudayaan itu dikenal masyarakat sebagai sebuah budaya tertentu. Dalam Islam titik sentral itu diambil dari konsep tauhid yang pada akhirnya bermuara pada tatanan sosial.seperti persoalan iman yang harus diaktualisasikan dalam perbuatan dan tingkah laku dalam kehidupan sosial. Misalnya konsep tasbih dan dzikir dalam seni Islam yang menjadi konsep seninya almarhum Ahmad Sadali⁴⁰

Mengenai kaidah perkembangan budaya . Didasarkan pada prinsip tazkiah. Tazkiah adalah usaha rasional manusia yang beriman yang orientasi filsosofisnya adalah humanis-teosentris untuk selalu membersihkan diri atau

³⁹ Ibid, 307

⁴⁰ Ibid, 308.

meningkatkan kualitas ruhaninya secara terus menerus.⁴¹ Contoh dari konsep ini dapat diambil dari pembangunan masjid. Dari pembangunan ini, apa sesungguhnya makna simboliknya. Jadi dalam konsep tazkiah ini yang menjadi intinya adalah apa makna yang ditimbulkan dari pada simbol-simbol budaya yang diajukan.

Yang terakhir adalah strategi budaya. Dalam persoalan ini para tokoh Islam belum mencapai kesepakatan tentang strategi dalam menghadapi perkembangan budaya. Apakah Islam akan mengajukan konsep Al Qur'an ataukah akan mengajukan konsep yang pernah diajukan oleh para pendahulu kita, yakni strategi melawan bid'ah.⁴²

Sedangkan menurut Endang Saifuddin Anshori antara agama dan budaya tidak saling terkait; pada prinsipnya yang satu tidak merupakan bagian dari pada yang lainnya; masing-masing berdiri sendiri. Antara keduanya tentu saja dapat saling berhubungan dengan erat seperti yang dapat kita saksikan dalam kehidupan sehari-hari.⁴³

D. Pendapat ulama tentang mencari berkah

a. Pendapat yang membolehkan mencari berkah

⁴¹ *Ibid*, 229.

⁴² *Ibid*, 308.

⁴³ Endang Saifuddin Anshaori, *Kuliah Al Islam*, (Bandung: Grafindo Persada, 1980), 108.

Dalam Islam mencari berkah dinamakan dengan *tabarruk*. Bertabarruk atau mencari berkah dari bekas-bekas dan peninggalan Nabi Muhammad SAW serta keluarganya telah menjadi kebiasaan para ulama Salaf, misalnya mencium Mihrob Nabi, mencium Hajar Aswad dan lain-lain. Hal ini adalah termasuk *sunnah Qothiyyah*. Sunnah Qothiyyah adalah kebiasaan keagamaan yang kuat dasar hukumnya, tidak akan diragukan oleh siapa saja yang mengerti, walaupun hanya sedikit tentang sejarah kaum muslimin.⁴⁴

Hal ini sesuai dengan firman Allah;

إذهبوا بقميصي هذا فألقوه على وجه أبي يأت بصيرا
وأتوني بأهلكم أجمعين

(يوسف : ٩٣)

Artinya : Pergilah kamu dengan membawa baju gamisku ini, lalu letakkan dia kewajah ayahku, nanti ia akan melihat kemaali; dan bawalah keluargamu semuanya kepadaku.⁴⁵

فلما أن جاء البشير ألقه على وجهه فارتد بصيرا قال ألم أقل
لكم إني أعلم من الله ما لا تعلمون

(يوسف : ٩٦)

⁴⁴Syekh Ja'far Subhani, *Tauhid dan Syirik*, (Bandung, Mizan, 1992), 207.

⁴⁵Depag RI, *Alqur'an*, 363.

Artinya : *Tatkala telah tiba pembawa kabar gembira itu, maka diletakkannya baju gamis itu ke wajah Ya'qub lalu kembalilah ia dapat melihat. Berkata Ya'qub : " Tidaklah aku katakan kepadamu, bahwa aku mengetahui dari Allah apa yang kau tidak mengetahuinya"*⁴⁶

Dari ayat tersebut diatas dapat kita lihat bahwa Ya'qub bertabarruk dengan baju gamis milik Nabi Yusuf As. Seandainya perbuatan semacam ini termasuk syirik, sudah barang tentu Nabi Yusuf As tidak akan melakukannya dan tidak akan disebutkan dalam Al Qur'an yang suci.

Dalam bukunya Syekh Ja'ar subhani ; *Tawassul dan Tabarruk ziarah kubur (Kritik atas faham Wahabi)* yang mengutip dari bukunya Bukhari dan Muslim, menyebutkan bahwa para sahabat Rasulullah melakukan tabarruk dengan air wudlu Nabi Muhammad SAW. Sebagian dari riwayat tersebut adalah :⁴⁷

- a. Mengenai cerita perjanjian Hudaibiyyah, Bukhori menulis : setiap kali Nabi Muhammad SAW mengambil air wudlu, para sahabat saling berebut tetesan air wudlu beliau.
- b. Dalam bab *Khataman Nubuwwah* Bukhori menukil dari Sa'ib bin Yazid berkata : "Bibiku membawaku kepada Nabi Muhammad SAW dan ia

⁴⁶ Ibid, 363.

⁴⁷ Syekh Ja'far Subhani, *Tawassul dan Tabarruk Ziarah Kubur*, (Kritik atas faham wahabi), (Bandung, Pustaka Hidayah, 1995), 98.

berkata “ keponakan saya dalam keadaan sakit”. Maka beliau mengambil air wudlu dan memohonkan berkah untuk saya dan saya meminum bekas air wudlunya. Dan lain sebagainya.

Dengan demikian bila ada seorang muslim yang meletakkan tanah makam Nabi Muhammad SAW ke wajah dan matanya, atau makam para pemimpin sebagai rasa hormat dan kemudian berkata:” Ya Allah tanah ini bekas si fulan,’dan ia ingin bertabarruk seperti yang telah dilakukan oleh Nabi Yusuf As mengapa ia harus dicela, dilaknat atau dikafirkan.⁴⁸

b. Pendapat yang melarang mencari berkah

Golongan yang paling keras menentang mencari berkah pada bekas jejak Nabi adalah golongan Wahabiah. Mereka berpendapat bahwa mencari berkah pada bekas-bekas jejak peninggalan Nabi Muhammad SAW adalah syirik walaupun dilakukannya karena terdorong oleh kecintannya terhadap Nabi Muhammad SAW dan keluarganya.⁴⁹

Selain itu mereka juga berpendapat bahwa semua pengagungan dan pemujaan terhadap mayat adalah merupakan ibadah kepadanya.⁵⁰

Ulama lain yang sependapat dengan faham wahabiah dalam hal larangan mencari berkah pada bekas-bekas jejak peninggalan Nabi adalah

⁴⁸ *Ibid*, 97.

⁴⁹ Subhani, *tauhid*, 208.

⁵⁰ *Idem*, *Tawassul*, 99.

Yusuf Qordhawi. Dalam bukunya yang berjudul *Fatwa Qordhawi; permasalahan, pemecahan, dan hikmah*. diterangkan bahwa hal-hal yang menyebabkan kaum muslimin kehilangan martabat ialah karena sikap yang berlebihan (isrof), sehingga dalam Aqidah mereka berlebihan, yang kemudian percaya pada khurofat dan batu, serat bekas-bekas yang tidak dianjurkan oleh agama dan Allah SWT.⁵¹

Menurutnya Nabi Muhammad SAW tidak menyuruh umatnya untuk memegang atau mengambil bekas-bekas jejak peninggalan beliau sampai pada suatu tingkat yang luar biasa. Nabi Muhammad SAW juga melarang umatnya untuk menghormati secara berlebihan dan menutup pintu menyebarnya fitnah dalam suatu masalah yang menyebabkan rusaknya iman dan tauhid.

Menurutnya lagi bahwa Umar r.a menebang pohon Ar-Ridhwan yang dibawahnya pernah dijadikan baiat oleh Nabi Muhammad SAW dengan kaum muslimin di hudaibiyyah. Ditebangnya pohon itu oleh Umar ra karena beliau telah melihat sebagian orang muslim datang pada pohon itu untuk meminta berkat.⁵²

⁵¹Yusuf Qordhawi, *Fatwa Qordhawi; Permasalahan, Pemecahan, dan Hikmah*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1993), 91.

⁵² *Ibid*, 91.

Dari uraian diatas penulis lebih condong pada pendapat yang pertama ,yakni pendapat yang memperbolehkan mencari berkah, karena didukung oleh ayat Al Qur'an yang suci dan dijamin kebenarannya.

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Masyarakat Desa Ngliman

1. Letak Geografis

Desa Ngliman secara Geografis terletak di wilayah Kecamatan Sawahan $\pm$ 30 Km arah selatan pusat kota Nganjuk. Desa ini agak terpencil karena terletak di lereng Gunung Wilis yang berketinggian 133 M diatas permukaan air laut, berhawa sejuk dan kadang-kadang berkabut. Walaupun letaknya agak jauh dari kota, namun karena memiliki keadaan alam yang indah dan sangat baik untuk dinikmati, maka desa yang semula terpencil dan sepi ini sekarang menjadi ramai dikunjungi orang. Karena keadaan alam yang indah ini akhirnya pemerintah daerah menjadikan daerah ini sebagai salah satu aset wisata daerah dan selanjutnya diadakan pembenahan sarana dan prasarananya. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Antara lain jalan menuju tempat wisata Air Terjun Sedudo dan sekitarnya yang melewati Desa Ngliman di aspal, sehingga kendaraan roda dua dan roda empat dapat melewati dengan aman dan lancar.

Adapun batas-batas Desa Ngliman adalah sebagai berikut:

Tabel I

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Batas – Batas Desa Ngliman

Letak	Desa/Kelurahan.	Kecamatan
- Sebelah utara	Sawahan	Sawahan
- Sebelah barat	Perhutani kediri	Trenggalek
- Sebelah timur	Bendolo	Sawahan
- Sebelah selatan	Bareng	Sawahan

Sumber data : Kantor Kepala Desa

Sedangkan Desa Ngliman terbagi dalam delapan (8) Dusun, yaitu :

- Dusun Ngliman
- Gilis
- Tamanan
- Bukuh
- Bruno
- Mukus
- Gimbal
- Gedon

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel II

Orbitrasi dan Jarak Tempuh

No	Orbitrasi dan Jarak Tempuh	Keterangan
1	Jarak ke Ibukota Kecamatan	5 km
2	Jarak ke Ibukota Kabupaten / Kotamadya	30 km
3	Jarak ke Ibukota Provinsi	180 km
4	Waktu tempuh ke Ibukota Kecamatan	0.15 Jam
5	Waktu tempuh ke Ibukota Kabupaten/Kodya	0.30 Jam
6	Waktu tempuh ke fasilitas terdekat (ekonomi, kesehatan, pemerintahan)	0.15 Jam

Sumber data : Kantor Kepala Desa.

Luas wilayah Desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk adalah 191.60 Ha dengan perincian sebagai berikut :

Tabel III

Luas wilayah Desa Ngliman

No	Jenis Lahan	Luas Lahan (Ha)
1	Luas tanah pemukiman	62
2	Luas tanah bangunan	6,60
3	Luas tanah persawahan	101
4	Luas ladang /tegalan	12
5	Luas tanah Hutan	3
6	Luas tanah perikanan darat / air tawar	1
7	Luas lahan Kritis/tandus	6
Jumlah		191,60

Sumber data : Kantor Kepala Desa



2. Keadaan Demografi.

Menurut data sensus penduduk tahun 2002 jumlah penduduk desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk sebanyak 3342 jiwa dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel IV

Jumlah Penduduk Menurut Golongan Usia dan Jenis Kelamin

No	Golongan Umur	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	0 - 12 Bulan	27	29	56
2	13 - 4 Tahun	103	95	198
3	5 Tahun - 6 Tahun	79	74	133
4	7 Tahun - 12 Tahun	191	84	335
5	13 Tahun - 15 Tahun	173	159	133
6	16 Tahun - 18 Tahun	144	128	272
7	19 Tahun - 25 Tahun	185	219	404
8	26 Tahun - 35 Tahun	231	221	453
9	36 Tahun - 45 Tahun	250	228	461
10	46 Tahun - 50 Tahun	124	127	351
11	51 Tahun - 60 Tahun	107	132	220
12	61 Tahun - 75 Tahun	81	83	164
13	>75 Tahun	18	15	33
Jumlah		1667	1675	3342

Sumber data : Kantor Kepala Desa

Tabel V

Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

NO	Kelompok mata pencapaian	Jumlah
1.	Pertanian	2176
2	Perikanan	12
3	Peternakan	2059
4	Industri kecil/kerajinan	10
5	Jasa/perdagangan	538
Jumlah		4795

Tabel VI

Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Pendidikan

No	Keterangan	Laki-laki	Wanita	Jumlah
1	Buta Aksara	2	-	2
2	Tamat pendidikan umum	384	374	748
3	Tamat pendidikan khusus	2	4	6
4	Remaja putus sekolah	7	8	15
Jumlah		395	386	771

Sumber data : Kantor Kepala Desa

B. Keadaan Masyarakat Desa Ngliman

1. Keadaan Keagamaan.

Masyarakat Desa Ngliman mayoritas beragama Islam. Hal ini dapat diketahui sebab tempat ibadah yang ada di Desa tersebut hanya tempat ibadah milik umat Islam saja yang berupa bangunan Masjid dan Mushola meskipun hanya ada tiga buah Masjid dan lima buah Mushola.

Masyarakat Desa Ngliman dikenal sangat taat dalam menjalankan agamanya, hanya saja pemahaman keagamaan mereka masih dalam taraf kesadaran semu. Artinya belum secara keseluruhan menggambarkan bentuk kehidupan beragama yang sesungguhnya. Sebagian diantara mereka masih ada yang mempercayai adanya kekuatan gaib, baik kekuatan itu berasal dari roh-roh nenek moyang ataupun kekuatan yang berasal dari benda-benda alam. Dalam hal ini seperti mempercayai bahwa Air Terjun Sedudo memiliki kekuatan yang dapat mengabulkan segala permintaannya bagi siapa saja yang mandi atau meminumnya tentunya setelah terlebih dahulu diadakan Upacara Siram Sedudo.

Selain itu dalam masyarakat Desa Ngliman masih banyak dijumpai fenomena orang-orang Kauman yang aktif dalam menjalankan ibadah kepada Allah. Mereka ini umumnya bertempat tinggal di sekeliling Masjid, akan tetapi mereka di kelilingi oleh sebagian besar orang-orang yang mengaku beragama Islam tetapi dalam kehidupan sehari-harinya masih belum

mengamalkan ajaran agamanya secara benar dan bahkan tak jarang melakukan suatu perbuatan yang sebenarnya dilarang oleh agama.

Dengan demikian pemahaman masyarakat Desa Ngliman tentang agama Islam masih perlu ditingkatkan terutama orang-orang yang mengaku beragama Islam yang masih melakukan suatu perbuatan yang dilarang oleh agama, sehingga pada akhirnya nanti masyarakat tidak lagi melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama guna mencapai kesadaran total dalam beragama sehingga dapat mencerminkan gambaran kehidupan beragama yang sebenarnya.

Tabel VII
Sarana Peribadatan

No	Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	5
2	Mushola	3
Jumlah		8

Sumber data : Kantor Kepala Desa

Masyarakat Desa Ngliman sangat aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang bernafaskan Islam. Kegiatan itu antara lain berupa pengajian. Pengajian yang dilakukan masyarakat Desa Ngliman dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a. Pengajian yang didasarkan pada hari besar Islam, seperti, pengajian Isro'

Mi'roj dan Maulid Nabi SAW

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- b. Pengajian Rutin, pengajian ini dilakukan setiap seminggu sekali yang diadakan di rumah-rumah penduduk secara bergantian.

- c. Yasinan, kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap satu bulan sekali.

Tempat pelaksanaannya di Masjid dan di Mushola-Mushola setelah sholat Isya' pada tiap malam Jum'at Minggu terakhir.

- d. Jam'iyah Tahlil, jam'iyah ini dilaksanakan secara rutin setiap seminggu sekali di Masjid-Masjid dan kadang-kadang dilaksanakan di rumah-rumah penduduk apabila ada permintaan dari yang bersangkutan. Permintaan ini biasanya apabila ada keluarga yang meninggal dunia.

- e. Jam'iyah Dhiba', kegiatan Dhiba' atau sering disebut dengan Tibaan ini paling digemari oleh masyarakat, terutama dari kalangan remaja putri.

Pembacaan Dhiba' ini juga dilaksanakan di Masjid-Masjid dan di

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mushola-Mushola secara bergantian.

2. Keadaan ekonomi.

Mata pencaharian masyarakat Desa Ngliman sebagian besar adalah pertanian dan peternakan. Dari data yang diketahui (dapat dilihat dalam tabel) bahwa sebagian besar penduduk Desa Ngliman adalah petani dan peternakan. Dengan kenyataan tersebut dapat diketahui bahwa tingkat perekonomian masyarakat Desa Ngliman masih rendah. Selain itu sebagian warga Desa juga ada yang berprofesi sebagai tukang ojek.

3. Keadaan sosial budaya

Kebudayaan Masyarakat Desa Ngliman berjalan stagnan tanpa adanya perubahan dan tidak banyak mengalami pergeseran nilai. Hal ini diakibatkan oleh letak geografis Desa Ngliman yang terpencil yang jauh dari pusat kota, sehingga jarang sekali bersentuhan dengan dunia luar atau dengan kata lain kecilnya pengaruh dari budaya modern.

Kehidupan sosial masyarakat Desa Ngliman memiliki rasa solidaritas, kebersamaan, dan persaudaraan yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari tingginya partisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan yang diadakan oleh pihak Desa Ngliman, seperti arisan para ibu-ibu, penjagaan kampung, kematian dan masih banyak lagi yang lainnya. Disamping itu masyarakat juga memiliki sifat yang terbuka dan ramah terhadap setiap pendatang.

C. Upacara Siram Sedudo

1. Letak Air Terjun

Salah satu obyek wisata yang cukup menarik untuk dikunjungi di daerah Kabupaten Nganjuk adalah wisata Air Terjun Sedudo di lereng Gunung Wilis. Pemandangan di sekitar wisata Air Terjun Sedudo sangat indah dan mempesona. Nampak dari kejauhan lereng-lereng gunung, bukit-bukit, sawah-sawah, serta pohon-pohon yang hijau ikut menambah pesona wisata Air Terjun Sedudo. Selain itu jalan yang berkelok-kelok dan menanjak ikut memberikan suasana menakjubkan ketika mata memandang.

Air terjun Sedudo terletak di Desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk yang berjarak 30 Km dari pusat Kota Nganjuk ke arah selatan. Air Terjun ini merupakan salah satu diantara sembilan Air Terjun yang ada di lereng Gunung Wilis. Air Terjun Sedudo ini termasuk air terjun yang paling rendah dan paling mudah dikunjungi karena telah di dukung oleh sarana dan prasarana yang memadai seperti tersedianya jalan yang sudah di aspal sampai pada obyek wisata air terjun Sedudo. Letak Air Terjun Sedudo berada pada ketinggian 133 M diatas permukaan air laut. Sedangkan ketinggian Air Terjun Sedudo adalah 105 M.¹

2. Asal usul Upacara Siram Sedudo

Menurut cerita penduduk setempat asal usul Upacara Siram Sedudo pada dasarnya berasal dari kata “se” dan “dudo”. “Se” berarti satu dan “Dudo” berarti orang yang sudah tidak mempunyai istri atau sengaja tidak beristri lagi.²

Menurut kepercayaan penduduk Sang Dudo tersebut ialah orang yang pertama kali membuka (cikal bakal) Desa Ngliman. Sang Dudo tersebut memiliki kebiasaan mandi di Air Terjun tersebut, karena tempat tersebut setiap hari dijadikan sebagai tempat mandi sang Dudo, maka tempat tersebut kemudian di beri nama Sedudo.

¹ Pemda Tingkat II Nganjuk, *Nganjuk dan Sejarahnya* (Jakarta :Pustaka Kartini, 1994), 108

² *Ibid*, 108

Sebagai wujud penghormatan terhadap sang Dudo yang dianggap sebagai cikal bakal Desa Ngliman, maka kebiasaan mandi sang Dudo tersebut kemudian diikuti oleh masyarakat Desa Ngliman yang pelaksanaannya diadakan setahun sekali tiap pada tanggal 15 Syuro (Bulan Jawa).³

Upacara Siram Sedudo yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Ngliman tersebut tidak dapat di lepaskan dari cerita rakyat. Cerita yang berbentuk penuturan (mitos) yang disebarakan dari mulut ke mulut. Cerita rakyat yang semacam ini hanya tersimpan dalam ingatan dan tidak pernah memiliki bentuk yang tetap. Artinya cerita ini bisa benar dan juga bisa salah karena hanya didasarkan pada cerita yang disebarakan dari mulut ke mulut yang tidak menutup kemungkinan terjadi kesalahan dari redaksi awal. Hal ini bisa terjadi karena tidak mungkin cerita tersebut dapat diingat secara keseluruhan dan ada kemungkinan cerita tersebut ditambah-tambahi menurut selera penutur.

Menurut cerita masyarakat, asal usul Upacara Siram Sedudo itu di mulai sejak zaman Wali Ngliman (Wali selain Wali Songo) kira-kira hidup pada pertengahan abad ke XVI. Ia datang kedaerah ini bermaksud menyebarkan agama Islam, kemudian beliau bersama masyarakat setempat berhasil membangun sebuah masjid yang berdekatan dengan Gunung Wilis, tidak diketahui secara jelas dari mana datangnya beliau. Dari masjid inilah

³Wawancara, Kepala desa Ngliman, tanggal 5 maret 2002.

ajarannya kemudian menyebar luas dikalangan masyarakat sekitar sehingga banyak orang yang berbondong-bondong datang ke Desa Ngliman untuk *Ngudi kaweruh* pada Kyai Ngliman. Selama hidupnya, Kyai Ngliman tidak memiliki istri atau sengaja tidak beristri yang kemudian masyarakat menyebutnya sebagai Kyai Sedudo yang artinya orang yang tidak memiliki istri atau sengaja tidak kawin. Karena Kyai Ngliman sering mandi dibawah Air Terjun yang ada di daerah tersebut, sehingga masyarakat menyebut Air Terjun tersebut dengan sebutan Sedudo.⁴

3. Prosesi Upacara Siram sedudo

1. Waktu dan Tempat Upacara

Upacara Siram Sedudo dilaksanakan setahun sekali tiap pada bulan Syuro (Bulan Jawa) atau pada bulan Muharrom tahun Hijriah. Mengenai tanggal pelaksanaanya tidak ada kepastian, namun biasanya dilaksanakan antara tanggal 10 sampai dengan tanggal 15 yang berdekatan dengan Bulan Purnama. Start pelaksanaan upacara dimulai pada sore hari, yaitu pada jam 15.00 WIB sampai selesai.⁵

Adapun tempat pelaksanaan upacara dipusatkan di bawah Air Terjun. Hal ini dilakukan karena tempat ini diyakini merupakan tempat keramat, yaitu tempat roh-roh nenek moyang dan bersemayamnya para

⁴ Wawancara, Wakidi, Tanggal 5 Maret 2002

⁵ Wawanara, Kepala Desa, Tanggal 10 Maret 2002

Dewa. Selain itu karena tempat ini merupakan tempat dimana penemu atau cikal bakal Desa Ngliman pernah atau sering mandi di tempat itu.

2. Persiapan upacara

Sebelum acara dimulai terlebih dahulu dipersiapkan sesaji-sesaji yang khusus dipersiapkan oleh Sesebuah Desa dan Juru Kunci Makam Desa Ngliman. Mereka orang-orang yang paling sibuk diantara panitia lain sebab mereka harus mempersiapkan sesaji-sesaji yang dibutuhkan dalam upacara. Sesaji-sesaji ini nantinya berfungsi sebagai perantara antara manusia dengan roh-roh nenek moyang atau oleh masyarakat diistilahkan dengan *Seng mbau rekso*

Macam-macam sesaji yang harus dipersiapkan antara lain:⁶

1. Tumpeng.

Tumpeng ini dinamakan *tumpeng agung* karena berukuran lebih besar dari tumpeng-tumpeng yang lain. Tumpeng ini selanjutnya diletakkan di samping Air Terjun dengan maksud ditujukan pada penunggu Air Terjun.

2. Sembilan Tumpeng dengan ukuran agak kecil.

Tumpek ini dinamakan *Bucet Sonya*. Dari sembilan bucet tersebut terdapat satu bucet yang berukuran lebih besar yang diletakkan ditengah-tengah diantara bucet-bucet lainnya. Bucet ini

⁶ Wawancara, Paidi Juru Kunci Makam Desa Ngliman, Tanggal 10 Maret 2002.

melambangkan sembilan wali yaitu sembilan wali yang telah menyebarkan Islam di pulau jawa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Nasi Golong.

Nasi golong ini dibentuk bulat seperti bola. Nasi ini melambangkan supaya masyarakat senantiasa bersatu dan bergotong royong dalam menghadapi segala bentuk kehidupan dunia.

4. Nasi Gurih dan Nasi Kuning

Nasi ini dibuat dari ketan yang dicampur dengan santan kelapa yang disajikan dalam satu ember. Nasi putih melambangkan kesucian dan nasi kuning melambangkan kecintaan.

5. Berbagai macam pisang. Yaitu Pisang ambon, Pisang emas, pisang raja.

3. Perlengkapan upacara.

a. Sound sistem

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Klenting / kendi : Digunakan untuk mengambil air dari air terjun sedudo yang kemudian diserahkan pada juru kunci untuk disimpan dimakam desa Ngliman.

c. Gamelan : Digunakan sebagai instrumen lagu.

d. Kemenyan : Digunakan sebagai makanan dan untuk menghadirkan roh-roh nenek moyang penunggu air terjun.

4. Pelaksanaan upacara

Upacara Siram Sedudo dimulai pada pukul 15.00. WIB. Upacara dibuka dengan tari-tarian yang dilakukan oleh lima orang gadis yang masih perawan. Tujuan tari-tarian ini untuk menyambut kedatangan bapak Bupati Kepala Daerah Tingkat II Nganjuk dan seluruh perangkatnya. Setelah bapak bupati menempati tempat yang telah disediakan, acara baru dimulai.

Adapun susunan upacaranya adalah sebagai berikut:

1. Upacara diawali dengan tarian sakral yang dibawakan oleh 5 orang penari putri yang masing-masing membawa klenting guna menyambut kedatangan bapak bupati.

Tari ini menggambarkan :

- a. Permohonan kepada Tuhan Yang Maha Esa, agar Upacara Siram /

Mandi Sedudo dapat berjalan lancar tanpa ada gangguan.

- b. Membersihkan Klenting agar terhindar dari segala macam kotoran.

Tarian ini diiringi dengan alat musik Jedor dan Tembang Sekar Mijil.

2. Kemudian disusul oleh 15 orang gadis berambut panjang dengan busana yang indah, berjalan menuju dihadapan Bapak Bupati, 15 gadis tersebut kemudian duduk (*jengkeng*) memberi hormat/ sembah mohon doa restu.
3. Bapak Bupati memberikan klenting kepada 5 orang gadis yang duduk di depan, masing-masing sebuah secara bergiliran. (klenting ini

sebelumnya telah dipersiapkan oleh gadis yang berada disamping kiri

Bapak Bupati).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Setelah menerima klenting, lima gadis tersebut berdiri, kemudian berjalan dengan perlahan-lahan dan diikuti oleh 10 gadis lainnya menuju sendang/kolam yang berada di bawah Air Terjun Sedudo dengan diiringi tembang ilir-ilir yang dibawakan oleh group tembang dan *tabuhan jedor* setempat.
5. Setelah sampai di kolam 5 gadis tersebut menyerahkan klenting kepada 5 orang jejaka taruna yang siap menunggu di bawah air terjun Sedudo.
6. 5 orang jejaka mengisi klenting dengan Air Terjun Sedudo dan kemudian menyerahkannya kembali kepada 5 orang gadis untuk dibawa ke tepi kolam yang diikuti oleh 10 gadis lain dan 5 jejaka taruna.
7. Air Terjun tersebut kemudian diserahkan kepada Juru Kunci Makam digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Desa Ngliman yang telah siap dengan Sesepuh Desa setempat.
8. Air terjun tersebut oleh Juru Kunci dan Sesepuh Desa dibawa keatas yang selanjutnya yang selanjutnya disimpan di Makam Desa Ngliman. Sedangkan 5 gadis dan 5 jejaka taruna menuju ke tempat yang telah disediakan.
9. Sambutan dan peresmian Mandi/Siram Sedudo oleh Bapak Bupati Kepala Daerah Tingkat II Nganjuk
10. Pembacaan Do'a dengan cara Islam.

11.Mandi bersama, kemudian dilanjutkan ziarah ke makam Kyai Ngliman.

12.Acara selesai.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Daftar Inventarisasi Hasil Jawaban Responden

Tabel VIII

Data Hasil Jawaban Responden Tentang Pemahaman Keagamaan

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
5	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
7	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
8	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
11	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
13	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	24
14	3	3	3	3	3	3	2	3	1	1	25
15	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	27
16	3	3	3	3	3	3	1	1	3	1	24
17	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	26
18	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	26
19	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	27
20	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	25
21	3	3	3	3	3	3	2	1	1	1	23
22	3	3	3	3	3	3	1	1	2	1	23
23	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	26
24	3	3	3	3	2	3	1	1	1	1	21
25	3	3	3	2	3	3	1	2	3	1	24
26	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	26
27	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	25
28	3	3	3	3	3	3	1	2	1	1	23

29	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	26
30	3	3	3	3	3	3	1	2	1	1	23
31	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	28
32	3	3	3	3	3	3	1	3	1	1	24
33	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	22
34	3	3	3	3	3	3	2	1	2	1	24
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
36	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	27
37	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	29
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
40	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
41	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	24
42	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
43	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	25
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
47	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28
48	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	26
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
Jumlah											1349

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel IX

Data Hasil Jawaban Responden Tentang pemahaman Upacara Siram Sedudo

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	27
2	1	3	3	3	2	3	2	3	3	2	25
3	1	3	3	2	3	2	3	3	3	2	25
4	2	3	3	2	2	2	3	3	2	1	23
5	1	3	3	1	2	3	2	3	3	2	20
6	1	3	3	2	1	2	2	3	2	2	17
7	3	3	3	3	1	3	2	3	2	2	25
8	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	24
9	3	3	3	1	1	3	2	3	3	1	23
10	2	3	3	1	1	2	3	2	2	1	20
11	1	3	3	2	2	3	2	3	3	2	24
12	1	3	3	1	1	2	1	3	2	3	20
13	3	3	3	1	2	3	2	3	1	3	24
14	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	27
15	3	3	3	2	3	3	1	3	2	2	25
16	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	26
17	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	26
18	1	3	3	3	3	1	1	1	1	2	19
19	3	3	3	2	2	3	2	3	3	1	25
20	3	3	3	1	2	3	2	3	2	3	25
21	3	3	3	2	2	3	1	3	2	1	23
22	3	3	3	3	2	1	3	1	2	3	24
23	1	3	3	3	2	3	2	3	2	1	23
24	1	3	3	2	2	3	2	3	3	3	25
25	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	26
26	3	3	3	3	2	3	2	1	2	2	24
27	2	3	3	2	3	3	2	2	3	1	24
28	1	2	3	3	3	3	2	3	2	2	24
29	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	26
30	1	3	3	3	2	3	1	2	3	3	24
31	1	3	3	3	2	1	2	3	2	3	24
32	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	26
33	3	3	3	2	3	2	3	2	1	3	25
34	3	3	3	1	2	3	2	1	3	1	25
35	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	26

36	3	3	3	1	1	1	1	1	1	2	17
37	1	3	3	3	3	3	3	3	1	1	24
38	3	3	3	3	2	3	2	3	2	1	25
39	3	3	3	3	2	1	1	1	3	2	22
40	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	27
41	3	3	3	3	2	3	2	3	1	2	25
42	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	26
43	1	3	3	2	3	3	3	1	3	3	25
44	1	3	3	3	2	3	1	1	1	1	17
45	1	3	3	3	1	3	1	3	3	3	24
46	2	3	3	2	2	3	1	3	3	3	25
47	1	3	3	3	1	2	2	3	3	3	24
48	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	26
49	3	3	3	2	1	3	1	2	3	3	24
50	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	27
Jumlah											1197

Keterangan :

- Nomor 1 sampai 50 dari atas ke bawah adalah nomor responden
- Nomor 1 sampai 10 dari kiri ke kanan adalah nomor item pertanyaan.

Sedangkan angka yang berada di tengah adalah nilai skor dari jawaban responden dengan ketentuan sebagai berikut :

- Untuk jawaban A kami beri nilai : 3
- Untuk jawaban B kami beri nilai : 2
- Untuk jawaban C kami beri nilai : 1

Setelah data diinventaris, kemudian data tersebut dimasukkan kedalam rumus “Chi kwadrat”. Namun sebelum dimasukkan ke dalam rumus terlebih dahulu diketahui nilai rata-rata dari masing-masing kategori . Apabila nilai diatas rata-rata berarti termasuk kategori tinggi. Namun bila nilai di bawah rata-rata

berarti termasuk kategori rendah. Untuk menentukan nilai rata-rata penulis gunakan rumus di bawah ini.⁷

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

❖ Nilai rata-rata untuk pemahaman keagamaan.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} = \frac{1349}{50} = 26,98$$

❖ Nilai rata-rata untuk upacara Siram Sedudo

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} = \frac{1197}{50} = 23,94$$

Dari hasil nilai perhitungan mean diatas, maka dapat ditetapkan standarisasi skor dari masing-masing kategori, yaitu :

1. Pemahaman keagamaan, yaitu :

- Nilai diatas 26, 98 termasuk kategori tinggi.
- Nilai dibawah 26, 98 termasuk kategori rendah

2. Pemahaman upacara siram Sedudo,yaitu :

- Nilai diatas 23, 94 termasuk kategori tinggi
- Nilai dibawah 23, 94 termasuk kategori rendah

⁷ Nugroho, *Rumus-Rumus Statistik serta Penerapannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), 17.

Berdasarkan ketentuan diatas, dapat diketahui kategori masing-masing responden sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel X

Pemahaman Keagamaan

No	Nilai	Mean	Kategori
1	30	26,98	+
2	30	26,98	+
3	30	26,98	+
4	30	26,98	+
5	28	26,98	+
6	30	26,98	+
7	28	26,98	+
8	28	26,98	+
9	30	26,98	+
10	30	26,98	+
11	28	26,98	+
12	30	26,98	+
13	24	26,98	-
14	25	26,98	-
15	27	26,98	+
16	24	26,98	-
17	26	26,98	-

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

18	26	26,98	-
19	27	26,98	+
20	25	26,98	-
21	23	26,98	-
22	23	26,98	-
23	26	26,98	-
24	21	26,98	-
25	24	26,98	-
26	26	26,98	-
27	25	26,98	-
28	23	26,98	-
29	26	26,98	-
30	23	26,98	-
31	28	26,98	+
32	24	26,98	-
33	22	26,98	-
34	24	26,98	-
35	30	26,98	+
36	27	26,98	+
37	29	26,98	+
38	30	26,98	+
39	29	26,98	+

40	28	26,98	+
41	24	26,98	-
42	29	26,98	+
43	25	26,98	-
44	30	26,98	+
45	30	26,98	+
46	30	26,98	+
47	28	26,98	+
48	26	26,98	-
49	30	26,98	+
50	30	26,98	+
Jumlah +			28
-			22

Tabel XI**Pemahaman Upacara Siram Sedudo**

No	Nilai	Mean	Kategori
1	27	23,94	+
2	25	23,94	+
3	25	23,94	+
4	23	23,94	-
5	20	23,94	-
6	17	23,94	-
7	25	23,94	+
8	24	23,9	+
9	23	23,94	-
10	20	23,94	-
11	24	23,94	+
12	20	23,94	-
13	24	23,94	+
14	27	23,94	+
15	25	23,94	+
16	26	23,94	+
17	26	23,94	+
18	19	23,94	-
19	25	23,94	+

20	25	23,94	+
21	23	23,94	-
22	23	23,94	+
23	24	23,94	+
24	25	23,94	+
25	26	23,94	+
26	24	23,94	+
27	24	23,94	+
28	24	23,94	+
29	26	23,94	+
30	24	23,94	+
31	24	23,94	+
32	26	23,94	+
33	25	23,94	+
34	25	23,94	+
35	26	23,94	+
36	17	23,94	-
37	24	23,94	+
38	25	23,94	+
39	22	23,94	-
40	27	23,9	+
41	25	23,94	+

42	26	23,94	+
43	25	23,94	+
44	17	23,94	-
45	24	23,94	+
46	25	23,94	+
47	24	23,94	+
48	26	23,94	+
49	24	23,94	+
50	27	23,94	+
Jumlah +			37
-			13

Dari tabel kategori tersebut dapat diketahui sebagai berikut:

❖ Pemahaman keagamaan

- Kategori tinggi (+) : 28

- Kategori rendah (-) : 22

❖ Pemahaman upacara Siram Sedudo

- Kategori Tinggi (+) : 37

- Kategori Rendah (-) : 13

Nilai Chi Kwadrat

No	Kategori	Fo	Fh	Fo - Fh	(Fo - Fh) ²	(Fo - Fh) ² / Fh
1	+	28	37	-9	81	1,62
2	-	22	13	9	81	1,62
Jumlah		50	50	-	-	3,24

Dari perhitungan tersebut di peroleh nilai Chi kwadrat $X^2 = 3,24$

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh upacara siram Sedudo terhadap akidah masyarakat kita gunakan rumus *Koefisien korelasi* dengan simbol :

$$KK: \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

X^2 : Nilai Chi Kwadrat

N : Jumlah Responden

$$KK: \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} = \sqrt{\frac{3,24}{3,24 + 50}} = \sqrt{\frac{3,24}{53,24}} = 0,60$$

Selanjutnya nilai 0. 60 di konfirmasikan dengan standarisasi yaitu:

- Kurang dari 0,20 : Hubungan rendah
- 0.20 – 0.40 : Hubungan rendah tapi pasti
- 0.40 - 0.70 : Hubungan cukup berarti
- 0.70 – 0.90 : Hubungan Tinggi
- 0.90 ke atas : Hubungan sangat tinggi

Sehingga dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa upacara siram Sedudo memiliki pengaruh yang cukup berarti terhadap Aqidah masyarakat desa Ngliman, yaitu dengan nilai 0,60.

BAB IV

ANALISA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Faktor-Faktor yang mendorong masyarakat melakukan Upacara Siram Sedudo

Faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat melakukan Upacara Siram Sedudo (dalam hal ini berdasarkan pada observasi, interview, dan angket), diperoleh data bahwa pelaksanaan Upacara Siram Sedudo dipengaruhi oleh :

1. Warisan nenek moyang yang harus dilaksanakan dan dilestarikan secara turun temurun.
2. Sebagai wujud penghormatan dan penghargaan terhadap sang Dudo (Kyai Ngliman) yang dianggap sebagai cikal bakal lahirnya Desa Ngliman.
3. Mitos dan kepercayaan masyarakat Desa Ngliman dan sekitarnya bahwa Air Terjun Sedudo memiliki nilai magis dan sakral yang tinggi yang dapat memberikan berkah kepada siapa saja yang mandi atau mengambil air untuk diminum, tentunya setelah terlebih dahulu diadakan upacara. Mereka percaya bahwa air yang mengalir tak henti-hentinya ini tentu berasal dari tempat yang keramat, yaitu tempat bersemayamnya para Dewa.

B. Pengaruh Upacara Siram Sedudo terhadap Akidah Masyarakat Desa Ngliman.

Setiap budaya atau tradisi pasti akan membawa dampak dan akibat yang beraneka ragam bentuknya dalam masyarakat. Ada yang membawa perubahan pada kemajuan dan ada pula yang malah membawa kepada kemunduran. Begitu

juga dengan tradisi Upacara Siram Sedudo yang ada pada masyarakat Desa Ngliman. Pada mulanya pengaruh yang ditimbulkan tidak terlalu besar, akan tetapi lama kelamaan upacara tersebut membawa perubahan yang sangat besar dalam segala hal, terutama dalam tataran akidah.

Dari tataran akidah dampak yang ditimbulkan dari tradisi Upacara Siram Sedudo sangat kentara bahkan perlu segera diatasi, tentunya oleh para ulama setempat sebab, kalau tidak segera diatasi, masyarakat akan terjerumus pada jurang kesesatan yaitu syirik.

Pengaruh yang amat jelas terlihat adalah tercampurnya ajaran Islam dengan ajaran atau faham-faham yang datang dari luar Islam seperti Animisme dan Dinamisme. Dengan bercampurnya ajaran Islam dengan faham-faham yang datang dari luar Islam tersebut, maka dalam masyarakat terjadi pergeseran nilai dari nilai Islam yang sebenarnya, yakni terjadinya pembauran antara ajaran agama dengan tradisi, sehingga pada gilirannya mereka mempercayai adanya kekuatan ghaib pada Air Terjun Sedudo setelah diadakan upacara yang dipercayai dapat memberikan berkah pada siapa saja yang mandi atau meminum airnya, oleh karena itu kualitas akidah masyarakat menjadi lemah dan mudah terpengaruh oleh keadaan.

C. Pandangan Islam tentang Upacara Siram Sedudo.

Agama Islam adalah merupakan agama yang bersifat universal, karena keuniversalannya itu menjadikan Islam sebagai agama yang luas yang didalamnya mencakup berbagai macam aspek kehidupan manusia, termasuk kebudayaan. Karena manusia hidup bermasyarakat yang dalam kehidupannya tidak dapat dilepaskan dari pengaruh kebudayaan. Kehidupan manusia senantiasa mengikuti arus budaya yang mengelilinginya, yang pada akhirnya membentuk tata nilai yang menjadi pedoman bersama. Suatu masyarakat yang berbudaya tentunya memiliki norma-norma dan karakter yang khas dan unik dalam rutinitasnya. Kebudayaan adalah unsur-unsur abstraksi dari infiltrasi yang mereka ikuti, yang tentunya sedikit banyak disesuaikan dengan kondisi kehidupannya, oleh karena itu kepercayaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian seseorang seperti halnya yang terjadi pada tradisi upacara Siram Sedudo yang dipercayai sebagai tradisi yang diiringi oleh muatan-muatan sakral. Dengan demikian ritualitas keagamaan yang menjadi ekspresi dari abstraksi sosial adalah merupakan suatu manifestasi dari konsep-konsep kebudayaan yang tentunya disertai dengan nilai-nilai kesakralan. Begitu juga dengan pelaksanaan Upacara Siram Sedudo yang merupakan ekspresi dari rasa kepercayaan yang selalu di pertahankan karena diyakini sebagai upacara yang suci.

Tradisi Upacara Siram Sedudo merupakan adat kebudayaan yang bercorak keagamaan, meskipun demikian dalam pelaksanaannya sedikit banyak

menyimpang dari ajaran Islam, sebab jika diamati, masyarakat desa Ngliman masih tergolong abangan , dimana ciri abangan adalah sikap toleran terhadap doktrin ruli-ruli wong kuno, toleran terhadap praktek kejawen , dan tradisi nenek moyang.

Manusia tidak dibenarkan setengah setengah dalam beragama. Disatu pihak ia memilih untuk memihak kepada Allah dan dipihak lain ia berpaling dari kehadiran-Nya. Disatu pihak mereka menerima dan taat menjalankan perintah agama, misalnya salat, zakat, puasa, tetapi dipihak lain mereka masih memegang tradisi nenek moyang yang bersifat Animisme dan Dinamisme, oleh karena itu Islam datang dan menyerukan kepada segenap pemeluknya untuk masuk Islam secara keseluruhan, agar supaya umat Islam tidak terjebak dalam fanatisme yang menyesatkan. Hal itulah yang telah digariskan oleh Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ
(البقرة : ٢٠٨)

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.*¹

1 Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Semarang: CV As-Syifa' , 1992), 50

Ayat tersebut memberikan makna kepada kita bahwa umat Islam harus benar-benar mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Allah dan Rosulnya secara murni dan konsekuen.

Islam dalam ajarannya tidak mengenal faham-faham yang bertendensi pada kepercayaan Animisme dan Dinamisme sebagaimana kepercayaan sebagian masyarakat desa Ngliman dalam kaitannya dengan pelaksanaan upacara Siram Sedudo. Asumsi terhadap upacara Siram Sedudo yang mempunyai nilai-nilai sakral yang tinggi, akhirnya dikonotasikan sebagai sebuah keharusan yang harus dilaksanakan. Kenyataan yang demikian amatlah bertentangan dengan ajaran Islam.

Anggapan masyarakat tentang upacara Siram Sedudo banyak menyimpang dari ajaran-ajaran Islam yang sebenarnya, sebab tradisi tersebut diwarnai oleh ajaran Animisme dan Dinamisme yang didalamnya terdapat permohonan supaya mendapatkan berkah yang bukan ditujukan pada Allah SWT, melainkan ditujukan pada dewa atau roh penunggu air terjun Sedudo. Perbuatan tersebut sudah termasuk syirik dan syirik adalah dosa terbesar, dosa yang tidak dapat diampuni oleh Allah SWT. sebagaimana firman Allah

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ، وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا (النساء : ٤٨)

Artinya : *Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa syirik dan Dia mengampuni segala dosa selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang di Kehendaki-Nya Barang siapa yang mempersekutukan Allah, maka Sesungguhnya ia telah berbuat dosa yang besar²*

² Ibid, 126.

Selain itu segala bentuk permohonan dan perlindungan hanyalah Allah

yang bisa memberikan. sebagaimana Firman Allah:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

قل من يرزقكم من السماء والأرض امن يملك السمع والأبصار ومن
يخرج الحي من الميت و يخرج الميت من الحي ومن يدبر الامر
فسيقولون الله فقل أفلا تتقون

(ينوس: ٣١)

Artinya : Katakanlah : “Siapakah yang memberikan rizki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan ?” mereka menjawab: “Allah”. Maka katakanlah :” mengapa kamu tidak bertakwa (kepada-Nya).³

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa segala apa yang ada di dunia ini adalah atas kuasa dan kehendak Allah SWT dan semuanya harus dikembalikan pada Allah SWT tanpa keraguan dan kebimbangan sedikitpun.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

³ Ibid, 310

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor yang mendorong masyarakat melakukan upacara siram Sedudo adalah disebabkan oleh tiga hal, yaitu: *Pertama*: merupakan warisan nenek moyang yang harus dilaksanakan dan dilestarikan secara turun temurun. *Kedua* : sudah menjadi mitos bahwa Air Terjun Sedudo memiliki nilai magis dan sakral yang tinggi yang dapat memberikan berkah kepada siapa saja yang mandi atau mengambil air untuk diminum, tentunya setelah terlebih dahulu diadakan upacara. Mereka percaya bahwa air yang mengalir tak henti-hentinya ini tentu berasal dari tempat yang keramat, yaitu tempat bersemayamnya para dewa, dan yang, *Ketiga* : adalah Sebagai wujud penghormatan dan penghargaan terhadap sang Dudo (kyai Ngliman) yang dianggap sebagai cikal bakal lahirnya desa Ngliman.
2. Upacara siram Sedudo memiliki pengaruh yang besar terutama dalam masalah akidah, yakni terjadinya percampuran antara akidah Islam dengan faham-faham yang ada di luar Islam terutama Animisme dan Dinamisme, sehingga mengakibatkan pergeseran nilai dalam masyarakat desa Ngliman.
3. Upacara Siram Sedudo bertentangan dengan nilai-nilai agama Islam, terutama keyakinan masyarakat yang bersifat supranatural. Yakni suatu anggapan bahwa air terjun Sedudo memiliki nilai magis dan sakral yang tinggi yang mampu memberikan berkah, dan berkah itu bukan berasal dari Allah melainkan berasal dari dewa atau roh penunggu Air Terjun Sedudo. Keyakinan semacam ini dapat dianggap syirik atau paling tidak mengarah pada kemusyrikan. Padahal segala sesuatu harus dikembalikan kepada Allah SWT sebab hanya Dialah yang mampu memberikan segalanya.

B. Saran- Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, selanjutnya peneliti mencoba menyampaikan beberapa saran kepada pihak yang terkait.

Dengan adanya umat agama Islam yang masih mempercayai adanya takhayul dan khurofat semacam ini, yakni keyakinan masyarakat tentang berkah air terjun Sedudo. Kepada para tokoh agama dan para pembimbing keagamaan diharapkan untuk lebih meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam supaya hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran Islam sedikit demi sedikit dapat dihilangkan.

Kepada pihak pemerintah daerah diharapkan untuk segera membangun musholla di lingkungan "Air Terjun Sedudo". Dengan bangunan ini diharapkan dapat mencegah kemudlaratan yang ditimbulkan dari upacara tersebut.

C. Penutup

Alhamdulillah, dengan hidayah Allah SWT. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini , walaupun masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kesempurnaan.

Kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT dan tiada gading yang tak retak. Oleh karena itu tegur sapa maupun kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu demi seleseinya skripsi ini , penulis ucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya. Penulis hanya bisa berdoa semoga kita senantiasa dalam lindungan Allah SWT.

Akhirnya semoga karya ilmiah yang sederhana ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Penulis

(Ahmad Tajudin)

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta : Rineka Cipta.

Anshori; Saifuddin; Endang. 1980. *Kuliah Al Islam : Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi*. Bandung: Pustaka

Depag RI. 1992. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: C.V. As Syifa'.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang

Hanafi. A. 1989. *Pengantar Theologi Islam*. Jakarta : Al Kautsar.

Hamka. 1984. *Pelajaran Agama Islam*. Jakarta : Bulan Bintang.

Ilyas, Yunashar. 1992. *Kuliah Akidah Islam*. Jakarta : LPPI.

Ilyas, Mukhtar 1992. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.

Kuntowijoyo. 1993. *Paradigma Islam*. Bandung: Mizan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Moleong, Lexy 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Nugroho. 1995. *Rumus-Rumus Statistik serta Penerapannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Pemda TK II Nganjuk.. 1994. *Nganjuk dan Sejarahnya*. Jakarta: Pustaka Kartini.

Qordhawi, Yusuf 1993. *Permasalahan, Pemecahan, dan Hikmah*. Surabaya: Risalah Gusti.

Rahmat, Jalaluddin *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosda Karya

Razzak, Nasruddin. 1989. *Dienul Islam*. Bandung: Al Ma'arif.

Sudarto. 1997. *Metode Penelitian Filsafat*. Jakarta : Remaja Grafindo Persada.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Siddieqy, As; Hasby 1993. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid*. Jakarta : Bulan Bintang
- _____. 1971. *Al Islam I*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Sabiq Sayyid.1993. *Aqidah Islam*. Bandung : C.V. Diponegoro.
- Soekanto, Soerjono. 1987. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali.
- Subhani, Ja'far; Syek. 1992. *Tauhid dan Syirik*. Bandung: Mizan.
- _____. 1995. *Tawassul dan Wasilah*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Tobroni. 1994. *Islam, Pluralisme Budaya dan Politik: refleksi teologi untuk aksi dalam keberagaman dan pendidikan*. Yogyakarta: Sippres.
- Wahyu, M.S. 1986. *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- W.j.s, Poerwadarminto. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Zainuddin. 1996. *Ilmu Tauhid Lengkap*. Jakarta : Rineka Cipta.